

**PERANCANGAN PUSAT LITERASI DENGAN PENDEKATAN URBAN  
PLAZA DI KOTA MUARADUA**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**VIONY SASKIA PUTRI  
NPM 1915012026**



**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**PERANCANGAN PUSAT LITERASI DENGAN PENDEKATAN URBAN  
PLAZA DI KOTA MUARADUA**

**Oleh**

**VIONY SASKIA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ARSITEKTUR**

**Pada**

**Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### PERANCANGAN PUSAT LITERASI DENGAN PENDEKATAN URBAN PLAZA DI KOTA MUARADUA

Oleh

VIONY SASKIA PUTRI

Perkembangan teknologi pada era industri 4.0 memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, namun di sisi lain turut memengaruhi kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang bersifat edukatif. Meskipun Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Indonesia tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 73,52 dari 69,42 pada tahun 2023, minat baca dan pemanfaatan fasilitas literasi masih perlu ditingkatkan. Di Kota Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, fasilitas literasi yang mampu mewadahi aktivitas membaca, belajar, kreativitas, dan interaksi sosial secara terpadu masih terbatas. Selain itu, perpustakaan masih sering dipandang sebagai ruang yang kaku dan kurang menarik bagi masyarakat.

Perancangan Pusat Literasi dengan Pendekatan Urban Plaza di Kota Muaradua bertujuan menciptakan fasilitas literasi yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang publik yang nyaman, fleksibel, dan interaktif. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, studi preseden, observasi lapangan, dokumentasi, serta analisis tapak, fungsional, dan spasial yang kemudian disintesis menjadi konsep perancangan.

Hasil perancangan menghasilkan pusat literasi yang mengintegrasikan fungsi edukasi, kreativitas, rekreasi, dan interaksi sosial dalam satu kawasan. Fasilitas yang dirancang meliputi area baca, koleksi buku, ruang multimedia, ruang *workshop*, ruang komunal, *amphitheatre*, taman, area bermain anak, plaza publik, tenant UMKM, dan kafetaria. Pendekatan Urban Plaza diterapkan melalui prinsip aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, fleksibilitas, keterlibatan sosial, identitas ruang, keterpaduan dengan lingkungan sekitar, dukungan aktivitas ekonomi, serta respons terhadap iklim. Perancangan ini diharapkan mampu meningkatkan minat literasi masyarakat sekaligus menjadi ruang publik yang aktif, inklusif, dan mendukung pengembangan kreativitas masyarakat Kota Muaradua.

**Kata Kunci:** Pusat Literasi, Urban Plaza, Literasi, Ruang Publik, Kota Muaradua.

## **ABSTRACT**

### **DESIGN OF A LITERACY CENTER WITH AN URBAN PLAZA APPROACH IN MUARADUA CITY**

**By**

**VIONY SASKIA PUTRI**

*The rapid development of technology in the Industry 4.0 era has facilitated access to information, but it has also influenced how people utilize technology for educational purposes. Although Indonesia's Community Literacy Development Index (IPLM) increased from 69.42 in 2023 to 73.52 in 2024, reading interest and the utilization of literacy facilities still require improvement. In Muaradua City, Ogan Komering Ulu Selatan Regency, integrated facilities that accommodate reading, learning, creativity, and social interaction activities remain limited. Furthermore, libraries are often perceived as rigid and less attractive public spaces.*

*The design of a Literacy Center with an Urban Plaza Approach in Muaradua aims to create a literacy facility that functions not only as a center for information and learning but also as a comfortable, flexible, and interactive public space. The design process employed literature studies, precedent studies, field observations, documentation, and site, functional, and spatial analyses that were synthesized into a design concept.*

*The design result is a literacy center that integrates educational, creative, recreational, and social interaction functions within a single development area. The proposed facilities include reading areas, book collections, multimedia rooms, workshop spaces, communal areas, an amphitheater, gardens, children's play areas, a public plaza, MSME tenant spaces, and a cafeteria. The Urban Plaza approach is implemented through the principles of accessibility, comfort, safety, flexibility, sociability, place identity, environmental integration, economic support, and climate responsiveness. This design is expected to increase public literacy interest while serving as an active, inclusive public space that supports the creative development of the Muaradua community.*

**Keywords: Literacy Center, Urban Plaza, Literacy, Public Space, Muaradua City.**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PERANCANGAN PUSAT LITERASI DENGAN  
PENDEKATAN URBAN PLAZA DI KOTA  
MUARADUA

Nama Mahasiswa : *Viony Saskia Putri*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1915012026

Program Studi : S1 Arsitektur

Jurusan : Arsitektur

Fakultas : Teknik



Pembimbing 1

Pembimbing 2

**M.M. Hizbullah Sesunan, S.T., M.T.**

**Nugroho Ifadianto S.T., M.Sc.**

NIP 198108232008121001

NIP 198310092019031002

**MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Arsitektur

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

**Ir. Ar. Agung Cahyo N, S.T., M.T.**

**Ir. Ar. Kelik Hendro B., ST., M.T.**

NIP 197603022006041002

NIP 197312182005011002

## LEMBAR PENGESAHAN

### 1. Tim Penguji

Pembimbing 1 : MM. Hizbullah Sesunan, S.T., M.T

: NIP. 198108232008121001

Pembimbing 2 : Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc.

: NIP. 198310092019031002

Penguji : Ir. Ar. Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T.

: NIP. 197312182005011002

### 2. Dekan Fakultas Teknik

Dr. Hj. Ahmad Herison, S.T., M.T.

NIP. 196910302000031001



Tanggal Lulus Ujian : 17 Juni 2026

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Viony Saskia Putri

**NPM** : 1915012026

**Judul Skripsi** : Perancangan Pusat Literasi dengan Pendekatan Urban Plaza di Kota Muaradua

Menyatakan bahwa, Skripsi ini dibuat sendiri oleh penulis dan bukan hasil plagiat sebagaimana diatur dalam Pasal 36 Ayat 2 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 6 Tahun 2016.

Yang Membuat Pernyataan



Viony Saskia Putri

NPM. 1915012026

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Ulak Agung Ulu, Kecamatan Muara Dua Kisam, Oku Selatan pada tanggal 07 Nopember 2000 sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan suami-istri Bapak Kirawan dan Ibu Indasyah.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Melati yang diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 5 Muara Dua Kisam pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimulai tahun 2013 hingga 2014 di SMPN 3 Palembang lalu pindah dan diselesaikan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada tahun 2019.

Tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Arsitektur pada program studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HIMATUR) Universitas Lampung. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Penelitian Skripsi yang berjudul '*Perancangan Pusat Literasi dengan Pendekatan Urban Plaza di Kota Muaradua*' yang mana sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Teknik Strata 1 (S1) program studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,*

Segala puji syukur bagi Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian Seminar Arsitektur dengan judul **“Perancangan Pusat Literasi dengan Pendekatan Urban Plaza di Kota Muaradua”**. Sholawat serta salam tidak lupa disanjung agungkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Ahmad Herison, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Lampung.
2. Bapak Ir. Ar. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Arsitektur sekaligus Ketua Program Studi S1 Arsitektur Universitas Lampung.
3. Bapak MM. Hizbullah Sesunan, S.T., M.T, selaku Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan pengarahan, masukan, motivasi serta bimbingan.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ibu Indasyah dan Bapak Kirawan, Kakak saya Derry Capri dan Nurul Lathifah yang selalu saya cintai dan sayangi. Terima kasih atas semua doa, kasih sayang, dukungan, kerja keras, pengorbanan dan kepercayaan yang selalu diberikan dengan tulus kepada saya serta sudah sabar menunggu setiap progress dari penulis.
5. Terima kasih kepada Mbak Esti Susanti, Mas Anto, Affan, Shayna dan Khalid selaku teman serumah yang mempermudah proses pengerjaan skripsi penulis baik baik bantuan moral atau materi.

6. Muhammad Yudha Utama yang selalu memberikan dukungan moral dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan laporan penelitian ini.
7. Teman–teman terbaik saya Aprillia Yona Lestary, Nasywa Shiyami Fauzia Zulfa, Kurnia Alifah, Nora Paskalia Simatupang, Reghina Salsabila Putri, Pungkas Ulpasari, Puspita Rahayu, Aulia Kirana dan Bianca Alen Tasya yang selalu memberikan semangat, dukungan, kepedulian, kebersamaan dan selalu mendengarkan keluh kesah saya selama ini.
8. Terima kasih kepada diri saya sendiri karena tetap berjuang sampai akhir walau banyak keterlambatan, menyelesaikan semua yang perlu dilakukan dan menerima segala hal yang terjadi selama proses tersebut.
9. Teman–teman S1 Arsitektur angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan, kepedulian, motivasi dan kebersamaan sejak memulai perkuliahan hingga menginjak semester akhir.
10. Staff dan pengurus gedung Prodi S1 Arsitektur atas bantuan dalam berbagai kebutuhan administrasi dan kebutuhan lainnya.
11. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan baik berupa doa, moril, maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Bandar Lampung, 10 Februari 2025

**Viony Saskia Putri**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. 1. Latar Belakang .....	1
1. 2. Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	4
1. 3. Tujuan .....	4
1. 4. Batasan .....	4
1. 5. Manfaat .....	5
1. 6. Sistematika Penulisan.....	5
1. 7. Kerangka Berfikir.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2. 1. Tinjauan Taman Literasi sebagai Bangunan Fungsional Publik.....	9
2. 1. 1. Pengertian Literasi .....	9
2. 1. 2. Pengertian Pusat Literasi.....	9
2. 1. 3. Pengertian <i>Urban Plaza</i> .....	10
2. 1. 4. Prinsip-Prinsip Urban Plaza .....	12
4. Ruang Terbuka Publik.....	14
2. 2. Pengertian dan Fungsi Ruang Penunjang Pusat Literasi dan Kreativitas	15
2. 2. 1. <i>Micro Library</i> .....	15
2. 2. 2. Ruang Baca .....	15
2. 2. 3. Ruang Kreatif.....	15
2. 2. 4. Area Terbuka Publik .....	16

2. 2. 5.	Area Komersial Pendukung .....	16
2. 3.	Studi Preseden.....	17
2. 3. 1.	Shanghai's New Horizon High Land Park & Civic Center, China	17
2. 3. 2.	Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, DKI Jakarta.....	20
2. 3. 3.	Seattle Central Library .....	22
2. 3. 4.	Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin, Jakarta, Indonesia.....	24
2. 4.	Hasil Komparasi Studi Preseden.....	27
<b>III.</b>	<b>METODOLOGI.....</b>	<b>29</b>
3. 1.	Ide Perancangan .....	29
3. 2.	Tujuan Perancangan.....	29
3. 3.	Metode Pengumpulan Data.....	30
3. 3. 1.	Data Sekunder.....	30
3. 3. 2.	Data Primer .....	31
3. 4.	Analisis Perancangan .....	31
3. 5.	Konsep Perancangan.....	32
3. 6.	Alur Perancangan.....	34
<b>IV.</b>	<b>TINJAUAN WILAYAH.....</b>	<b>35</b>
4. 1.	Gambaran Umum Kota Muaradua.....	35
4. 2.	Kriteria Pemilihan Lahan.....	36
4. 3.	Alternatif Pemilihan Tapak.....	38
4. 4.	Pembobotan Nilai Alternatif Tapak.....	43
<b>V.</b>	<b>ANALISIS PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
5. 1.	Analisis Tapak.....	48
5. 1. 1.	Analisis Tapak Makro.....	48
5. 1. 2.	Analisis S.W.O.T.(Strength, Weakness, Opportunity, Threat) Tapak	52
5. 1. 3.	Analisis Mikro Tapak.....	54
5. 2.	Analisis Fungsional.....	61
5. 2. 1.	Analisis Fungsi.....	61
5. 2. 2.	Analisis Pengguna.....	62
5. 2. 3.	Analisis Pola Kegiatan.....	63
5. 2. 4.	Analisis Kegiatan Pelaku .....	66

5. 3.	Analisis Spasial .....	71
5. 3. 1.	Analisis Kebutuhan Ruang .....	71
5. 3. 2.	Bubble Diagram Hubungan Ruang .....	75
5. 3. 1.	Strategi Penerapan Pendekatan Urban Plaza pada Pusat literasi dan kreativitas79	
<b>VI.</b>	<b>KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>85</b>
6. 1.	Konsep Dasar .....	85
6. 2.	Konsep Perancangan Tapak .....	86
6.2.1.	Sirkulasi dan Aksesibilitas .....	86
6.2.2.	<i>Sunpath and Wind</i> .....	87
6.2.3.	<i>Building Orientation, View and Noising</i> .....	89
6.2.4.	<i>Zoning</i> .....	91
6. 3.	Konsep Perancangan bangunan.....	92
6.3.1.	Gubahan Massa Bangunan.....	92
6.3.2.	Tata Ruang Dalam.....	94
6.3.3.	Tata Ruang Luar.....	98
6. 4.	Konsep Sistem Struktur.....	101
6.4.1.	Struktur Bawah ( <i>Substructure</i> ) .....	101
6.4.2.	Struktur Tengah ( <i>SuperStructure</i> ).....	102
6.4.3.	Struktur Atas ( <i>Upstructure</i> ) .....	103
6. 5.	Konsep Sistem Utilitas .....	105
6.5.1.	Sistem Transportasi.....	105
6.5.2.	Sistem Pemipaan dan Sanitasi.....	107
6. 6.	Hasil Perancangan.....	114
6. 6. 1.	Gambar Pra-Rancangan .....	114
6. 6. 2.	Integrasi Urban Plaza pada Pusat Literasi.....	124
<b>VII.</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>130</b>
7. 1.	Kesimpulan .....	130
7. 2.	Saran.....	132
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. View Shanghai's New Horizon High Land Park & Civic Center ...	17
Gambar 2. 3. Shanghai's New Horizon High Land Park & Civic Center .....	18
Gambar 2. 4. Perencanaan Tapak.....	19
Gambar 2. 5. Bagian Taman Shanghai's New Horizon High Land Park & Civic Center .....	20
Gambar 2. 6. View Taman Literasi Martha Christina Tiahahu.....	20
Gambar 2. 7. Gambar Logo dan Tangga Taman Literasi Martha Christina Tiahahu .....	21
Gambar 2. 8. Ruang-ruang pada Taman Literasi Martha Christina Tiahahu.....	22
Gambar 2. 9. Eksterior Seattle Central Library.....	22
Gambar 2. 10. Interior Seattle Central Library .....	23
Gambar 2. 11. Interior Perpustakaan Jakarta HB Jassin .....	24
Gambar 2. 12. Interior Perpustakaan Jakarta HB Jassin .....	25
Gambar 2. 13. Foto Perspektif Eksterior Perpustakaan Jakarta HB Jassin .....	26
Gambar 4. 1. Peta Kabupaten Oku Selatan .....	35
Gambar 4. 2. Gambar alternatif tapak 1 .....	38
Gambar 4. 3. Gambar Alternatif Tapak 2 .....	39
Gambar 4. 4. gambar Alternatif Tapak 3 .....	41
Gambar 5. 1. Tapak terpilih .....	48
Gambar 5. 2. Analisis Tata Guna Lahan .....	49
Gambar 5. 3. Ukuran Tapak.....	51
Gambar 5. 4. Analisis Arah Orientasi Matahari.....	54
Gambar 5. 5. Analisis Arah Angin.....	55
Gambar 5. 6. Analisis Sirkulasi.....	56
Gambar 5. 7. Analisis Noise and View .....	57
Gambar 5. 8. Analisis Kepadatan Lalu Lintas .....	59
Gambar 5. 9. Analisis Kontur .....	60
Gambar 5. 10. Analisis Vegetasi.....	61
Gambar 5. 11. Bubble Diagram Keseluruhan Zonasi .....	76

Gambar 5. 12. Bubble Diagram Sirkulasi Lantai 1 .....	76
Gambar 5. 13. Bubble Diagram Sirkulasi Lantai 2 .....	77
Gambar 5. 14. Bubble Diagram Sirkulasi Lantai 3 .....	77
Gambar 6. 1. Konsep Sirkulasi Tapak .....	86
Gambar 6. 2. Konsep Sunpath and Wind .....	87
Gambar 6. 3. Contoh Vegetasi .....	87
Gambar 6. 4. Ilustrasi Bio-swale .....	88
Gambar 6. 5. Ilustrasi Cut and Fill .....	90
Gambar 6. 6. Ilustrasi Pondasi Pilecap .....	102
Gambar 6. 7. Ilustrasi Struktur Tengah .....	103
Gambar 6. 8. Ilustrasi Atap Sandar .....	104
Gambar 6. 9. Skema Distribusi Air Bersih .....	107
Gambar 6. 10. Skema Pembuangan Air Kotor .....	108
Gambar 6. 11. Skema Pembuangan Air Bekas .....	109
Gambar 6. 12. Saluran Drainase Atap .....	109
Gambar 6. 13. Saluran Drainase Plaza dan Amphitheater .....	110
Gambar 6. 14. Skema Sistem Keamanan .....	111
Gambar 6. 15. Skema Sistem Deteksi Kebakaran .....	111
Gambar 6. 16. Siteplan .....	114
Gambar 6. 17. Blockplan .....	115
Gambar 6. 18. Denah Lantai 1 .....	115
Gambar 6. 19. Denah Lantai 2 .....	116
Gambar 6. 20. Denah Lantai 3 .....	116
Gambar 6. 21. Tampak Depan .....	117
Gambar 6. 22. Tampak Belakang .....	117
Gambar 6. 23. Tampak Samping Kiri .....	118
Gambar 6. 24. Tampak Samping Kanan .....	118
Gambar 6. 25. Gambar Potongan 1-1' .....	119
Gambar 6. 26. Gambar Potongan 2-2' .....	119
Gambar 6. 27. Gambar Potongan A-A' .....	119
Gambar 6. 28. Gambar Potongan B-B' .....	120
Gambar 6. 29. Detail Kios UMKM .....	120
Gambar 6. 30. Detail Roaster .....	120
Gambar 6. 31. Detail Drainase Roof Garden .....	121
Gambar 6. 32. Gambar Perspektif Bird Eye View .....	121

Gambar 6. 33. Perspektif Men Eye View .....	121
Gambar 6. 34. Perspektif Eksterior 1 .....	122
Gambar 6. 35. Perspektif Eksterior 2 .....	122
Gambar 6. 36. Perspektif Eksterior 3 .....	122
Gambar 6. 37. Perspektif Eksterior 4 .....	123
Gambar 6. 38. Perspektif Interior 1 .....	123
Gambar 6. 39. Perspektif Interior .....	123
Gambar 6. 40. Ilustrasi Aksesibilitas Dari Perancangan .....	124
Gambar 6. 41. Ilustrasi Kenyamanan dari Perancangan .....	124
Gambar 6. 42. Ilustrasi Keamanan dari Perancangan .....	125
Gambar 6. 43. Ilustrasi Fleksibilitas dan Multifungsi dari Perancangan .....	125
Gambar 6. 44. Ilustrasi Keterlibatan Sosial dari Perancangan .....	126
Gambar 6. 45. Ilustrasi Identitas Ruang .....	126
Gambar 6. 46. Ilustrasi Keterpaduan dengan Lingkungan Sekitar .....	127
Gambar 6. 47. Ilustrasi Visualisasi dan Estetika pada Perancangan .....	127
Gambar 6. 48. Ilustrasi Dukungan Ekonomi pada Perancangan .....	128
Gambar 6. 49. Ilustrasi Respon Terhadap Iklim .....	128

## I. PENDAHULUAN

### 1. 1.Latar Belakang

Pada era industri 4.0, Teknologi sangat mengalami peningkatan, hal ini berdampak baik dan berdampak buruk dalam waktu yang bersamaan, hampir semua kebutuhan manusia dipermudah dengan kegiatan yang serba digital. Hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat literasi, banyak individu yang memanfaatkan teknologi dengan baik untuk mencari informasi dari berbagai sumber dalam hal positif, namun banyak juga yang menggunakan teknologi hanya untuk ber-sosial media, bermain *game* dan hal lain yang hanya digunakan untuk hiburan dan bukan memperluas ilmu pengetahuan. Tingkat ketertarikan akan literasi sangat penting dikarenakan literasi sangat berguna untuk kehidupan dari berbagai aspek baik ekonomi, sosial, pendidikan dan berbagai hal lainnya. Tingkat literasi juga menentukan bagaimana majunya suatu negara dikarenakan semakin meningkatnya literasi seseorang menentukan bagaimana pendidikan individu itu sendiri. Secara keseluruhan, literasi menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, berkualitas dan meminimalisir ketimpangan sosial karena rendahnya ilmu pengetahuan yang diperoleh. Di Indonesia, perhatian terhadap literasi ditandai pada saat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengesahkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Permendikbud terbaru ini menandai berubahnya orientasi KBM dari pemberantasan buta aksara menjadi KBM untuk meningkatkan kemampuan literasi penduduk. (Antoro, 2017).

Tingkat literasi di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tahun 2024, Indonesia mencatat skor 73,52, lebih dari

target 71,4 dan angka tahun sebelumnya yang berada di angka 69,42. Selain itu, Tingkat Gemar Membaca (TGM) masyarakat Indonesia pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari 66,70 menjadi 72,44, yang masuk dalam kategori sedang. Namun Tingkat literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil Programme for International Student Assessment (PISA) serta data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Tingkat literasi dalam suatu negara juga dipengaruhi oleh kemudahan dalam akses terhadap sarana yang dapat memwadahi masyarakat dalam berbagai profesi dan kebutuhan, dalam hal ini umumnya tempat yang dituju masyarakat dalam mencari informasi adalah perpustakaan. Berdasarkan data Perpustakaan Nasional (Perpusnas), terdapat 178.723 perpustakaan di Indonesia hingga 14 September 2023. Jumlah tersebut tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Namun di kehidupan nyata, banyak yang beranggapan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang membosankan dan tidak bebas diakses semua orang, maka diperlukan sarana yang lebih terbuka dan memiliki ruang-ruang yang dapat menyesuaikan beberapa kebutuhan pengguna. Di salah satu Kota di Kabupaten Oku Selatan yaitu Muaradua sendiri memiliki kekurangan fasilitas literasi yang dapat digunakan secara umum, hal itu menyebabkan tingkat buta huruf di Kabupaten Oku Selatan masih tergolong rendah. Menurut Badan Pusat Statistik, Sumatera Selatan memiliki tingkat buta huruf untuk laki-laki di angka 0,76 sedangkan perempuan di angka 1,80, dan untuk keseluruhan di angka 1,27. Sedangkan untuk Kabupaten Oku Selatan sendiri secara spesifik berada di urutan ke-14 dalam angka buta huruf dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di Sumatera Selatan dengan laki-laki dengan angka buta huruf 0,21 dan perempuan di angka 0,73 dengan rata-rata di angka 0,45. Angka tersebut termasuk rendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Sumatera Selatan, namun jika sarana literasi tidak terus ditingkatkan, dan minat baca semakin turun maka ABH di Sumatera Selatan Khususnya Oku Selatan angkanya dapat semakin tinggi.

Dengan berkembangnya zaman, berubah pula kebiasaan generasi ke generasi, seperti generasi milenial, generasi Z dan generasi alpha memiliki kebiasaan yang berbeda, namun dari ketiga generasi tersebut memiliki beberapa kesamaan salah satunya yaitu sering berkumpul antar teman atau komunitas. Kebanyakan masyarakat di era sekarang banyak menjadikan tempat-tempat usaha kuliner lebih dari tempat berkumpul, kegiatan lain yang seharusnya dikerjakan di kantor, kampus, sekolah dan tempat lain yang lebih formal dan sangat mungkin untuk dilakukan di perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan stigma masyarakat yang membayangkan perpustakaan sebagai tempat yang kaku dan membosankan sehingga banyak masyarakat enggan berkunjung. Oleh karena itu diperlukan sarana yang mengubah stigma masyarakat terhadap perpustakaan dan sarana-sarana literasi lain dengan cara menciptakan sarana yang memiliki ruang yang lebih dapat dinikmati, salah satunya dengan membuat ruang literasi dan informasi yang menyediakan beberapa fungsi lain untuk interaksi sosial, edukasi dan peningkatan kreativitas. Pusat Literasi sebuah ruang yang dirancang untuk mendorong interaksi sosial dan intelektual antara individu maupun komunitas, yang mengintegrasikan literasi, pembelajaran, teknologi, dan kegiatan kreatif dalam satu wadah.

Untuk menciptakan ruang literasi dan informasi yang tidak hanya baik secara fungsi, diperlukan beberapa penyesuaian agar bangunan menarik secara visual dan namun tetap maksimal secara fungsional. Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan pusat literasi dengan usaha-usaha penghematan energi, menciptakan visual yang menarik, dan menciptakan ruang komunal yang edukatif dan interaktif. Dengan merancang Pusat Literasi dengan Pendekatan Urban Plaza yang menerapkan beberapa penyesuaian fungsi dan visual diharapkan dapat membuat ruang literasi dan informasi yang lebih menyenangkan, fleksibel dan ramah lingkungan, sekaligus mempromosikan literasi secara lebih efektif. Dengan perbaikan ini, diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, berkualitas, mengurangi ketimpangan sosial sehingga literasi dapat berkembang secara optimal dan menciptakan ruang baru yang bersahabat dengan lingkungan.

## **1. 2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka ditentukan :

1. Kurangnya sarana untuk meningkatkan literasi masyarakat.
2. Pandangan masyarakat terhadap sarana literasi sebagai tempat yang kaku dan membosankan
3. Perancangan sarana literasi yang memerlukan penyesuaian fungsi dan dan visual

### **1. 2. 2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perancangan Pusat Literasi di Kota Muaradua?
2. Bagaimana cara mengintegrasikan pendekatan urban plaza ke dalam perancangan ruang dan fungsi Pusat Literasi dan Kreativitas secara efisien?

## **1. 3. Tujuan**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang fasilitas Pusat Literasi dengan pendekatan urban plaza yang dapat memenuhi kebutuhan literasi dan informasi masyarakat Kota Muaradua secara optimal.
2. Mengidentifikasi dan menganalisa site terpilih sebagai lokasi perancangan Pusat Literasi, sebagai salah satu upaya mengatasi isu permasalahan serta potensi yang ada;
3. Mengetahui fungsi, pengguna serta kegiatan pada bangunan untuk diterapkan pada desain perancangan Pusat Literasi

## **1. 4. Batasan**

Batasan penulisan skripsi penulis adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan meliputi semua yang berkaitan dengan Pusat Literasi yang berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan arsitektur. Hal-hal lain

di luar ranah ilmu arsitektur yang mempengaruhi dan mendasari faktor-faktor perancangan akan dibatasi dan dibahas dalam cakupan yang lebih sedikit.

## 2. Ruang Lingkup Sosial

Perancangan “Perancangan Pusat Literasi dengan pendekatan urban plaza” terletak di Kota Muaradua pada Kawasan kota dengan potensi dan mobilitas yang tidak terlalu tinggi dan lebih melibatkan penyesuaian lingkungan sekitar bangunan.

### **1. 5. Manfaat**

Manfaat dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis yaitu sebagai proses pembelajaran terkait pemecahan masalah pada kebutuhan ruang Pusat Literasi dan Kreativitas melalui sudut pandang arsitektur. Selain sebagai bahan pembelajaran, penulisan skripsi ini dapat menjadi suatu acuan baru namun tetap berlandaskan teori teruji yang dapat membantu Langkah perencanaan arsitektural secara menyeluruh.
2. Manfaat bagi pembaca adalah untuk menambah wawasan mengenai perancangan Pusat Literasi.
3. Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai ruang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sarana literasi masyarakat dengan adanya perancangan Pusat Literasi yang memiliki fasilitas yang menarik bagi masyarakat Kota Muaradua. Selain itu membantu mengembangkan ruang dan fasilitas publik di Kota Muaradua.

### **1. 6.Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman, penulisan skripsi didasarkan pada standar penulisan yang berlaku di Universitas Lampung. Sistematika penulisan skripsi tersebut dibagi menjadi 7 bab yaitu sebagai berikut:

a. BAB I. PENDAHULUAN.

Berisi tentang hal-hal yang melatarbelakangi pemilihan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan, sistematika penulisan, serta kerangka pikir dalam proses perancangan Pusat Literasi dan Kreativitas.

b. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan data atau teori-teori pendukung yang berkaitan dengan “Konsep Perancangan Pusat Literasi dengan Pendekatan Urban Plaza” dan tinjauan-tinjauan lain serta studi preseden yang berkaitan dengan tema yang diambil. Tinjauan teori meliputi Pusat Literasi dengan Pendekatan Urban Plaza.

c. BAB III. METODOLOGI

Bab ini menguraikan metode perancangan mulai dari tahap awal hingga akhir dari perancangan Pusat Literasi dengan pendekatan urban plaza. Pada bab ini berisi ide perancangan, tujuan perancangan, sumber data yang diambil, analisis perancangan, konsep perancangan, dan alur perancangan.

d. BAB IV. TINJAUAN LOKASI

Menguraikan tentang gambaran umum Kota Muaradua, kriteria pemilihan tapak, alternatif pemilihan tapak, dan pembobotan nilai dari alternatif tapak.

e. BAB V. ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis yang dilakukan terkait “Konsep Perancangan Pusat Literasi dengan Pendekatan Urban Plaza” beserta produk keluaran dari analisis tersebut. Hasil analisis meliputi analisis SWOT tapak, analisis makro dan mikro tapak, analisis fungsional, dan analisis spasial.

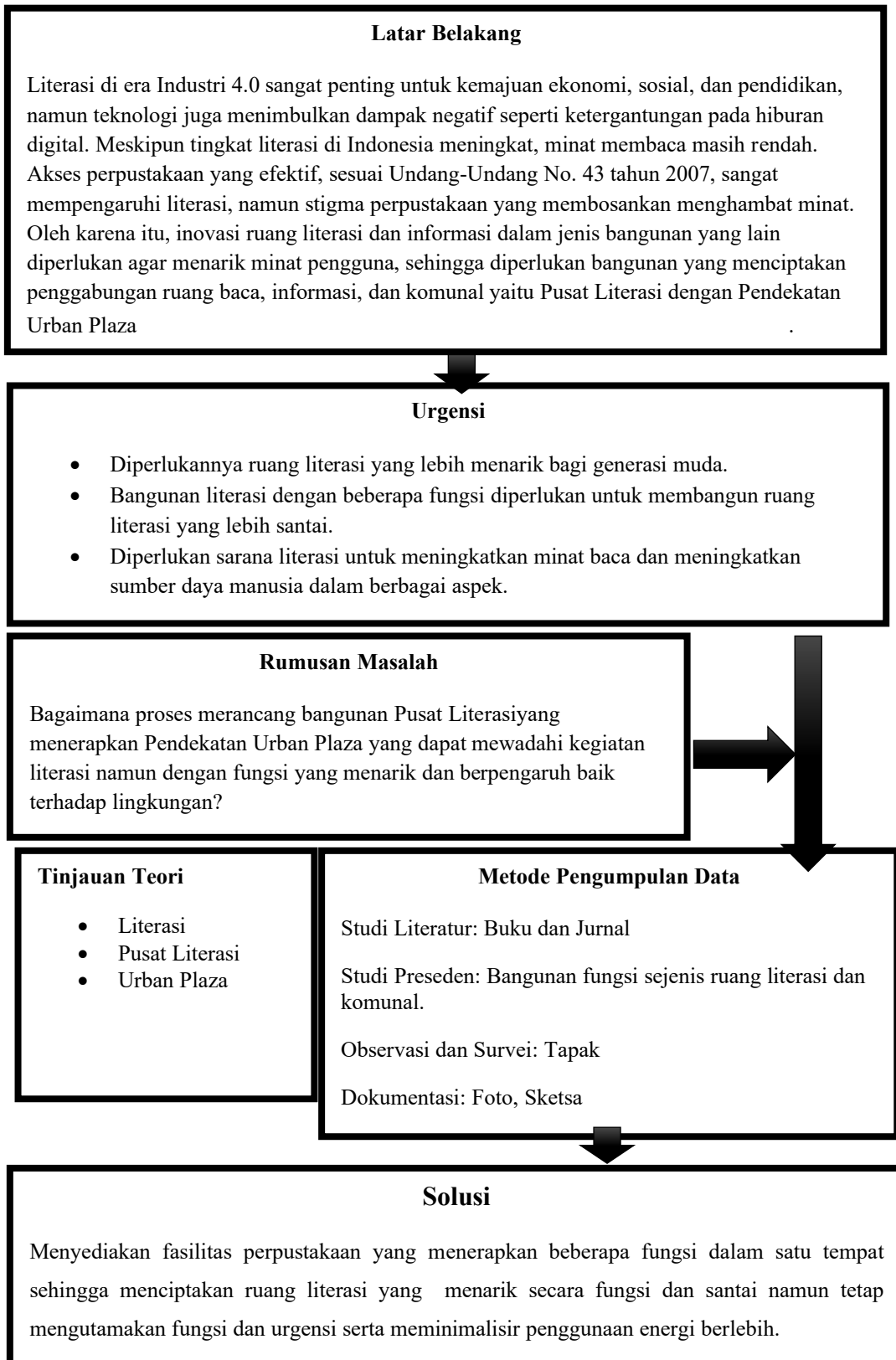
f. BAB VI. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menguraikan tentang konsep atau gagasan rancangan “Perancangan Pusat Literasi dengan Pendekatan Urban Plaza” yang didapatkan setelah melalui tahap analisis serta ide penyelesaian yang berkaitan. Konsep meliputi konsep dasar perancangan, konsep makro, konsep perancangan tapak, konsep perancangan bangunan, konsep sistem struktur, konsep sistem utilitas, dan hasil perancangan.

g. **BAB VII. PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapat selama proses pengerjaan perancangan “Perancangan Pusat Literasi dengan Pendekatan Urban Plaza” dari awal hingga akhir.

## 1. 7. Kerangka Berfiki



Gambar 1. 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Ilustrasi Penulis

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2. 1. Tinjauan Pusat Literasi sebagai Bangunan Fungsional Publik**

Objek perancangan dalam penulisan ini merupakan Pusat Literasi. Berikut beberapa definisi Pusat Literasi secara umum.

#### **2. 1. 1. Pengertian Literasi**

Dalam penelitian yang dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, literasi dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Sulzby menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang digunakan untuk memahami serta mengkomunikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Sulzby menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang digunakan untuk memahami serta mengkomunikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga merupakan praktik sosial yang berkaitan dengan budaya, konteks, dan kehidupan masyarakat.

#### **2. 1. 2. Pengertian Pusat Literasi**

Pusat literasi merupakan suatu fasilitas publik yang dirancang sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan literasi sekaligus mendorong aktivitas kreatif masyarakat. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta memanfaatkan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2004; Kemendikbud, 2017).

Pusat literasi dapat dipahami sebagai pengembangan dari konsep perpustakaan konvensional menuju ruang yang lebih interaktif dan kolaboratif. Menurut Oldenburg (1999), ruang publik yang baik harus mampu menjadi “third place”, yaitu tempat selain rumah dan tempat kerja yang dapat memfasilitasi interaksi sosial masyarakat. Dalam konteks ini, pusat literasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang berkumpul, berdiskusi, dan berkreasi.

Keberadaan pusat literasi juga sejalan dengan konsep perpustakaan modern yang mengedepankan fungsi edukatif, rekreatif, dan sosial. IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) menyatakan bahwa perpustakaan publik harus mampu menyediakan akses informasi, ruang belajar, serta fasilitas yang mendukung kegiatan budaya dan komunitas (IFLA, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi literasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kreatif dan interaksi sosial. Selain itu, dalam kajian ruang terbuka publik, Carmona et al. (2010) menjelaskan bahwa ruang publik yang berkualitas harus mampu mengakomodasi berbagai aktivitas, mudah diakses, serta memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Oleh karena itu, pusat literasi tidak hanya terbatas pada bangunan tertutup, tetapi juga dapat terintegrasi dengan ruang terbuka seperti taman, plaza, dan amphitheater yang mendukung kegiatan literasi secara informal. Dengan demikian, pusat literasi dapat disimpulkan sebagai suatu ruang atau kawasan yang mengintegrasikan fungsi edukasi, rekreasi, dan kreativitas dalam satu kesatuan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, mendorong inovasi, serta memperkuat interaksi sosial masyarakat.

### **2. 1. 3. Pengertian *Urban Plaza***

Urban plaza merupakan salah satu bentuk ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai wadah aktivitas sosial masyarakat di kawasan perkotaan. Secara umum, urban plaza diartikan sebagai ruang terbuka yang dirancang secara khusus untuk menampung berbagai kegiatan publik seperti interaksi

sosial, rekreasi, kegiatan budaya, hingga aktivitas ekonomi informal (Carmona et al., 2010). Menurut Carr et al. (1992), ruang publik seperti plaza harus mampu memenuhi kebutuhan dasar pengguna, yaitu kenyamanan, relaksasi, keterlibatan pasif maupun aktif, serta kesempatan untuk berinteraksi sosial. Dalam hal ini, urban plaza tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka fisik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang hidup dan dinamis. Plaza menjadi tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda, sehingga berperan penting dalam membentuk kehidupan kota. Kualitas suatu ruang publik termasuk plaza sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mendukung aktivitas manusia, khususnya aktivitas berjalan, duduk, berbicara, dan berkegiatan secara informal. Oleh karena itu, perancangan urban plaza perlu memperhatikan aspek kenyamanan, aksesibilitas, keamanan, serta keberagaman fungsi agar ruang tersebut dapat digunakan secara optimal oleh masyarakat.

Sementara itu, Carmona et al. (2010) menjelaskan bahwa urban plaza merupakan bagian dari sistem ruang publik kota yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Plaza yang dirancang dengan baik dapat menjadi landmark kawasan, meningkatkan identitas kota, serta mendukung aktivitas ekonomi seperti keberadaan kafe, pedagang kaki lima, dan event publik. Selain sebagai ruang interaksi sosial, urban plaza juga memiliki nilai estetika dan simbolik. Menurut Whyte (1980), keberhasilan sebuah plaza sangat dipengaruhi oleh elemen-elemen desain seperti tempat duduk, vegetasi, pencahayaan, serta keterhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Plaza yang responsif terhadap kebutuhan pengguna cenderung lebih aktif dan diminati oleh masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa urban plaza merupakan ruang terbuka publik di kawasan perkotaan yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai aktivitas sosial, rekreasi, dan budaya, dengan menekankan pada kenyamanan, aksesibilitas, serta interaksi antar pengguna sebagai elemen utama pembentuk ruang.

#### 2. 1. 4. Prinsip-Prinsip Urban Plaza

Urban plaza sebagai bagian dari ruang terbuka publik memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat perkotaan. Agar dapat berfungsi secara optimal, perancangan urban plaza harus memperhatikan sejumlah prinsip dasar yang berkaitan dengan kenyamanan, aksesibilitas, serta kualitas ruang. Beberapa prinsip utama dalam perancangan urban plaza dijelaskan sebagai berikut:

a. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Urban plaza harus mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, baik secara fisik maupun visual. Aksesibilitas mencakup kemudahan pencapaian dari berbagai arah, ketersediaan jalur pedestrian, serta keterhubungan dengan sistem transportasi di sekitarnya. Ruang publik yang mudah diakses akan meningkatkan intensitas penggunaan dan aktivitas di dalamnya (Carmona et al., 2010).

b. Kenyamanan (*Comfort*)

Kenyamanan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu plaza. Aspek kenyamanan meliputi perlindungan terhadap panas matahari, hujan, angin, serta ketersediaan tempat duduk yang memadai. Menurut Gehl (2011), kualitas ruang publik sangat ditentukan oleh sejauh mana ruang tersebut mampu memberikan kenyamanan bagi aktivitas manusia.

c. Keamanan (*Safety*)

Urban plaza harus memberikan rasa aman bagi penggunanya. Keamanan dapat dicapai melalui pencahayaan yang baik, visibilitas yang tinggi, serta pengawasan alami (*natural surveillance*). Prinsip ini penting untuk memastikan pengguna merasa terlindungi saat beraktivitas di dalam ruang publik (Carr et al., 1992).

d. Fleksibilitas dan Multifungsi

Plaza yang baik harus mampu mengakomodasi berbagai jenis kegiatan, seperti interaksi sosial, pertunjukan seni, bazar, maupun kegiatan komunitas lainnya. Fleksibilitas ruang memungkinkan plaza digunakan untuk berbagai skenario aktivitas, baik formal maupun informal (Whyte, 1980).

e. Keterlibatan Sosial (*Sociability*)

Urban plaza harus mampu mendorong interaksi sosial antar pengguna. Kehadiran ruang duduk, area berkumpul, serta aktivitas yang beragam akan meningkatkan keterlibatan sosial masyarakat. Gehl (2011) menekankan bahwa ruang publik yang baik adalah ruang yang mampu mempertemukan orang dan menciptakan interaksi sosial yang aktif.

f. Identitas dan Karakter Ruang

Plaza yang dirancang dengan baik harus memiliki identitas yang kuat dan mencerminkan karakter lokal. Elemen desain seperti material, vegetasi, elemen air, maupun karya seni publik dapat memperkuat citra ruang. Menurut Carmona et al. (2010), identitas ruang merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan daya tarik dan kebermaknaan suatu tempat.

g. Keterpaduan dengan Lingkungan Sekitar

Urban plaza harus terintegrasi dengan bangunan dan fungsi di sekitarnya. Keterpaduan ini mencakup hubungan visual, sirkulasi, serta kesinambungan fungsi antara plaza dan kawasan sekitarnya. Plaza yang terhubung dengan baik akan lebih hidup dan aktif digunakan (Carr et al., 1992).

h. Kualitas Visual dan Estetika

Aspek visual dan estetika berperan dalam menciptakan daya tarik ruang. Penataan elemen hardscape dan softscape, seperti lantai plaza, vegetasi, pencahayaan, serta street furniture, harus dirancang secara

harmonis. Whyte (1980) menyatakan bahwa kualitas visual yang baik dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan ruang publik.

i. Dukungan Aktivitas Ekonomi

Urban plaza juga dapat berfungsi sebagai ruang yang mendukung aktivitas ekonomi, seperti keberadaan kafe, tenant UMKM, atau pedagang kaki lima. Aktivitas ekonomi ini dapat meningkatkan vitalitas ruang serta memberikan nilai tambah bagi kawasan (Carmona et al., 2010).

j. Respons terhadap Iklim (*Climate Responsive Design*)

Perancangan plaza harus mempertimbangkan kondisi iklim setempat, seperti arah matahari, angin, dan curah hujan. Penyediaan vegetasi peneduh, elemen air, serta orientasi ruang yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan termal pengguna (Gehl, 2011).

#### **4. Ruang Terbuka Publik**

Ruang terbuka publik merupakan ruang yang dapat digunakan oleh masyarakat secara bebas untuk berbagai kegiatan, seperti aktivitas sosial, rekreasi, serta interaksi antarindividu di lingkungan perkotaan. Ruang terbuka publik adalah ruang luar yang dapat diakses oleh masyarakat umum tanpa batasan tertentu dan dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sosial, budaya, maupun ekonomi di kawasan perkotaan. Carmona, M. (2010). *Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*.

## **2. 2. Pengertian dan Fungsi Ruang Penunjang Pusat Literasi dan Kreativitas**

Dalam perancangan Pusat Literasi dan Kreativitas terdapat beberapa ruang penunjang yang akan diterapkan yaitu perpustakaan, ruang baca, ruang kreatif, area terbuka publik dan ruang komersial pendukung.

### **2. 2. 1. *Micro Library***

Perpustakaan mikro adalah fasilitas membaca kecil dan mudah diakses yang terintegrasi ke dalam ruang publik untuk mendorong pembelajaran informal dan interaksi publik. Konsep *micro library* dikembangkan dari pendekatan *community-based library* dan *urban acupuncture* dalam arsitektur, yang menekankan intervensi skala kecil namun berdampak sosial besar.

### **2. 2. 2. Ruang Baca**

Menurut Andayani (2018) ruang baca merupakan bagian dari fasilitas perpustakaan yang difungsikan sebagai tempat bagi pemustaka dalam melakukan aktivitas membaca, mengerjakan tugas, atau mencari referensi secara tenang, nyaman, dan bebas gangguan, dengan dukungan tata ruang, pencahayaan, serta kenyamanan fisik yang baik. Ada juga yang mengartikan ruang baca sebagai bagian integral dari perpustakaan yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek pencahayaan, akustik, ergonomi, dan kenyamanan guna meningkatkan kualitas belajar dan produktivitas pengguna.

### **2. 2. 3. Ruang Kreatif**

Menurut Yulinda dan Prihatmanti (2020) Ruang kreatif merupakan area khusus yang difungsikan sebagai tempat berekspresi, berinovasi, dan bereksperimen guna mendorong proses kreatif baik secara personal maupun kolektif. Area ini terutama dimanfaatkan oleh profesional kreatif seperti seniman, perancang, sastrawan, serta praktisi di bidang industri

kreatif. Berikut ini adalah alasan dan kebutuhan utama yang dipenuhi oleh ruang kreatif:

- Wadah Ekspresi dan Eksplorasi Ide
- Mendorong Inovasi dan Kolaborasi
- Mendukung Pembelajaran Non-formal
- Memfasilitasi Produksi dan Pameran Karya
- Menjadi Ruang Sosial dan Komunal

#### **2. 2. 4. Area Terbuka Publik**

Menurut Hakim (2003), ruang terbuka hijau merupakan suatu bentuk ruang publik yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan dasar manusia akan interaksi sosial. Secara esensial, ruang ini berfungsi sebagai wadah pertemuan, komunikasi, dan sosialisasi antarindividu. Fenomena ini kemudian memicu terciptanya beragam aktivitas spontan di dalam area tersebut. Berdasarkan karakteristik ini, dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka publik memiliki kapasitas untuk menampung berbagai bentuk kegiatan manusia, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Senada dengan pendapat tersebut, Budihardjo (2009) menegaskan bahwa ruang terbuka publik adalah ruang yang sengaja didesain dan dikembangkan sebagai tempat pertemuan sekaligus wahana untuk aktivitas komunal di lingkungan terbuka.

#### **2. 2. 5. Area Komersial Pendukung**

Area komersial pendukung adalah elemen tambahan dalam suatu kawasan atau bangunan publik yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder pengguna, seperti makanan, minuman, atau barang konsumtif, yang pada akhirnya memperpanjang durasi aktivitas utama (Saputra, 2018). Selain itu, area komersial juga berperan sebagai penggerak ekonomi lokal serta sumber pemasukan alternatif untuk pengelolaan kawasan (Rahmawati, 2017). Dalam konteks Plaza Literasi dan Kreativitas, berikut beberapa area komersial pendukung yang mungkin untuk diterapkan:

- Kafe / ruang diskusi santai
- Toko buku dan alat tulis
- Galeri hasil karya komunitas
- Ruang pameran dan penjualan UMKM edukatif
- Workshop komersial (pelatihan, print & design studio)

### 2.3. Studi Preseden

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh empat studi preseden di mana keempat contoh tersebut merupakan bangunan yang masih sejenis atau memiliki fungsi yang mirip dengan Taman Literasi dan Kreativitas, bangunan tersebut adalah Shanghai's New Horizon High Land Park 7 Civic Centre, Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Seattle Central Library, dan Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.

#### 2.3.1. Shanghai's New Horizon High Land Park & Civic Center, China



Gambar 2. 1. View Shanghai's New Horizon High Land Park & Civic Center

Sumber: <https://www.archdaily.com/> (diakses pada 25 maret 2026)

Lokasi : Baoshan, China

Perancang : Yang Cui

Tahun : 2023

Luas : 1029 m<sup>2</sup>

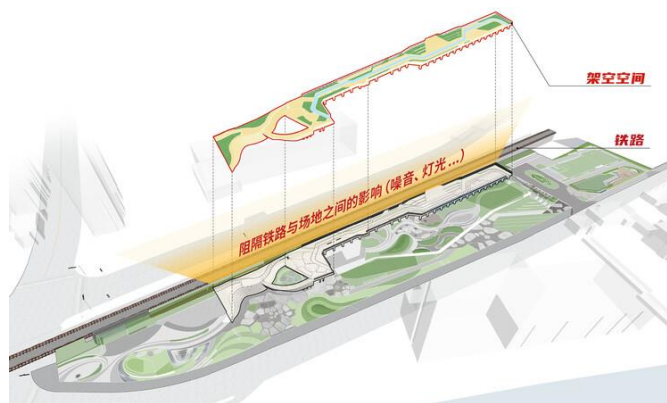
*High Land Park Civic Center* merupakan proyek revitalisasi dari bangunan lama yang telah ada sebelumnya. Proyek ini berlokasi di Kota Gaojing, Distrik Baoshan, Shanghai, dengan memanfaatkan bekas stasiun kereta barang yang sudah tidak beroperasi, serta berada di dekat Jalur Cabang Kereta Api Beiyang yang melintasi pusat Kota Shanghai. Kondisi tapak yang terfragmentasi oleh persilangan jaringan jalan menyebabkan terbentuknya ruang-ruang sisa yang sebelumnya kurang termanfaatkan dan cenderung terabaikan di kawasan perkotaan tersebut. Selama proses konstruksi, bangunan lama perlu ditutup terlebih dahulu. Kami mengabstraksikan kondisi alami di permukaan bumi ke dalam ruang kulit tertutup awal bangunan, melipat, memutar, dan membungkus bangunan lama secara teliti. Kulit tersebut terdiri dari dua antarmuka, dalam dan luar, dan selama proses rotasi, ruang dalam dan luar dapat diubah satu sama lain.



Gambar 2. 2. Shanghai's New Horizon High Land Park & Civic Center

Sumber: <https://www.archdaily.com/> (diakses pada 25 maret 2026)

Ruang pembungkus internal yang terbentuk setelah penutupan adalah bagian padat dari seluruh ruang pameran, generasi entitas dan taman dalam satu kesatuan, lantai beton asli dipecah, tumbuh dan menyebar dari permukaan alami, dan fasad kelima dari entitas tersebut adalah perluasan dan pembesaran antarmuka taman, antarmuka vertikal dari kemiringan atap taman secara alami membentuk jendela pencahayaan linier dari aula pameran bawah. Alur atap mengubah ruang publik di lokasi aslinya, dan jalur yang menembus di bagian bawah bangunan menghubungkan ruang urban yang terfragmentasi yang awalnya terpotong oleh bangunan tersebut, dan bentuk baru ini merupakan penataan ulang positif dari ruang publik terbuka kota. Atap bangunan dirancang dengan jalur landai ke utara dan selatan, menciptakan sistem transportasi tiga dimensi dengan fokus utama pada taman atap. Sistem ini menghubungkan taman kota, bangunan, dan alun-alun sudut jalan melalui transportasi vertikal.



Gambar 2. 3. Perencanaan Tapak

Sumber: <https://www.archdaily.com/> (diakses pada 25 maret 2026)

Untuk mengubah sebanyak mungkin ruang menjadi perpanjangan taman untuk berbagai aktivitas, kami memandang atap fasad kelima sebagai perpanjangan dan perluasan antarmuka taman dalam desain kami. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaktifkan ruang-ruang perkotaan yang awalnya kurang dimanfaatkan, menciptakan tempat bagi orang-orang untuk bersantai dan menikmati waktu luang. Lapisan-lapisan atap yang bertumpuk secara cerdas menyematkan

jendela atap, ruang permukaan atap menjadi area tempat duduk miring alami dari teater taman atap dan menjadi sumber cahaya penting di ruang pameran internal, dan pameran serta acara di ruang internal di masa mendatang dapat berinteraksi dengan cahaya dengan cara yang berbeda untuk membentuk pengalaman spasial baru.



*Gambar 2. 4. Bagian Taman Shanghai's New Horizon High Land Park & Civic Center*

*Sumber: <https://www.archdaily.com/> (diakses pada 25 maret 2026)*

Tekstur bambu yang hidup berpadu dengan memori beton dari fondasi aslinya, sementara lukisan seni mengikuti teknik pengolahan tekstur fasad tradisional Shanghai untuk menambahkan memori emosional pada pusat kota. Dua material fasad dan bentuk bangunan tersebut dipadukan secara sempurna untuk membentuk ruang arsitektur tertutup dan menyampaikan bahasa arsitektur yang berbeda.

### **2. 3. 2. Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, DKI Jakarta**



*Gambar 2. 5. View Taman Literasi Martha Christina Tiahahu*

*Sumber: [tatakota.co.id](http://tatakota.co.id) (diakses pada 09 Maret 2026)*

Lokasi : Blok M, Jakarta Selatan

Tahun : 2021

Luas : 9.710 m<sup>2</sup>

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu dirancang sebagai ruang publik terintegrasi (*Transit-Oriented Development*). Denahnya terbagi menjadi area terbuka hijau, perpustakaan, ruang diskusi, area komersial (kafe/toko), dan jembatan penghubung (selasar) yang memudahkan pejalan kaki di kawasan Blok M-Sisingamangaraja.



Gambar 2. 6. Gambar Logo dan Tangga Taman Literasi Martha Christina Tiahahu

Sumber: Dokumentasi Penulis (diambil pada 26 Juli 2026)

Taman ini sudah di ada sejak tahun 1948 dan diresmikan pada tahun 1955, namun terdapat revitalisasi pada tapak pada tahun 2021 yang selesai tahun 2022. Selain ruang baca, Taman Literasi ini memiliki beberapa ruang yaitu dengan plaza anak, *amphitheater*, *healing garden*, kedai kopi, toko buku, ruang literasi anak, *musala*, dan toilet.



*Gambar 2. 7. Ruang-ruang pada Taman Literasi Martha Christina Tiahahu*

Sumber: [Dokumentasi](#) Penulis (diambil pada 26 Juli 2026)

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu mengusung konsep yang unik yaitu ‘landscaper’ yaitu konsep yang menyamakan bangunan menjadi bagian dari lanskap taman. Selain itu akses ke taman ini cukup mudah, yang termasuk kedalam bagian dari TOD yaitu terintegrasi dengan stasiun MRT Blok M dan kawasan sekitarnya.

### **2. 3. 3. Seattle Central Library**



*Gambar 2. 8. Eksterior Seattle Central Library*

Sumber: [www.historylink.org](http://www.historylink.org) (diakses pada 25 Juni 2025)

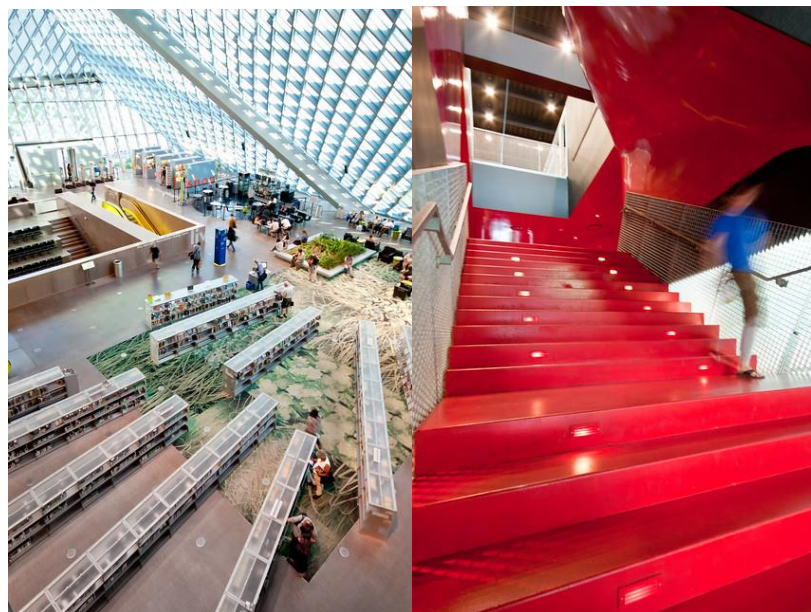
Lokasi : Seattle , United States

Arsitek : LMN, OMA

Tahun : 2004

Luas : 38300 m2

Dirancang oleh arsitek Belanda Rem Koolhaas bersama LMN Architects yang berbasis di Seattle, Perpustakaan Pusat setinggi 11 lantai dan seluas 362.987 kaki persegi ini merupakan simfoni kaca dan bentuk. Perpustakaan ini terkenal karena berbagai fitur inovatifnya, termasuk Spiral Buku yang memajang seluruh koleksi nonfiksi dalam satu rangkaian yang dapat diakses kursi roda dari Lantai 6 hingga 9, ruang tamu Lantai 3 yang menjulang tinggi di sepanjang Fifth Avenue, mencapai ketinggian 50 kaki (15 meter), dan eksterior kaca dan baja berbentuk berlian.



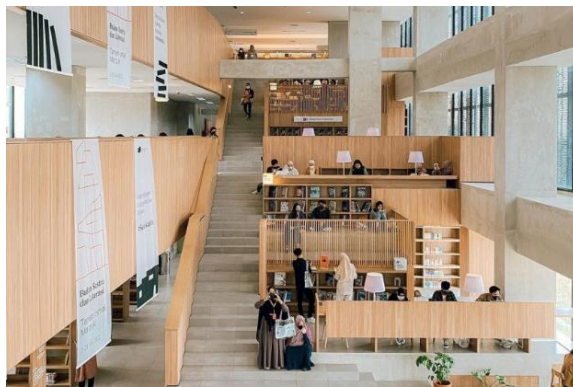
*Gambar 2. 9. Interior Seattle Central Library*

Sumber: [www.Flickr.com](http://www.Flickr.com) (Diakses pada 25 Juni 2025)

Desain asimetris Perpustakaan Pusat Seattle yang unik, berbeda dari bangunan lain di sekitarnya, tercipta dari susunan platform dan klaster yang saling bertumpuk. Hal ini mencerminkan beragam fungsi perpustakaan, mulai dari area yang lebih "tetap" seperti Spiral Buku dan ruang pertemuan, hingga ruang yang lebih fleksibel seperti Ruang Pencampuran dan Ruang Tamu. Koolhaas merancanginya dengan prinsip bentuk mengikuti fungsi, menciptakan metafora visual yang menggambarkan dinamika perpustakaan.

Saat dibuka, kritikus arsitektur The New York Times, Herbert Muschamp, memuji bangunan ini dengan menyebutnya sebagai "lampu gantung berkilauan yang mengayunkan impian Anda." Ia bahkan menyatakan bahwa perpustakaan ini adalah "bangunan terbaik yang pernah ia ulas" dalam lebih dari 30 tahun kariernya menulis tentang arsitektur.

#### 2. 3. 4. Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin, Jakarta, Indonesia



Gambar 2. 10. Interior Perpustakaan Jakarta HB Jassin

Sumber: [www.utieadnu.com](http://www.utieadnu.com) (diakses pada 16 Mei 2025)

Lokasi : Jakarta, Indonesia

Arsitek : Andra Matin

Tahun : 2017

Luas : ± 8.000 m<sup>2</sup>

Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin yang terletak di kawasan Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta, merupakan hasil revitalisasi yang menggabungkan elemen arsitektur modern, tropis, dan kontekstual, dengan pendekatan yang mendukung fungsi literasi publik dan kebudayaan. Perpustakaan ini mengusung konsep perpustakaan sebagai ruang publik inklusif yang terbuka, ramah, dan mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Penataan ruang dilakukan untuk menciptakan perpustakaan bukan hanya sebagai

tempat membaca, tetapi sebagai pusat aktivitas sosial, budaya, dan edukatif.



*Gambar 2. 11. Interior Perpustakaan Jakarta HB Jassin*

Sumber: manual.co.id (diakses pada 16 Mei 2025)

Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin merupakan contoh menarik arsitektur kontemporer yang berhasil memadukan fungsi edukasi, pelestarian budaya, dan adaptasi iklim tropis. Strukturnya menerapkan zonasi vertikal yang jelas berupa lantai dasar sebagai ruang publik yang hidup, lantai tengah untuk koleksi utama dengan pencahayaan optimal, dan lantai atas sebagai area preservasi khusus koleksi HB Jassin yang membutuhkan kontrol lingkungan ketat.

Bangunan ini menerapkan pendekatan "arsitektur responsif konteks" (Rapoport, 2016) dengan memadukan elemen tradisional Betawi seperti pola geometris kawung pada fasad dengan bentuk modern. Desainnya mengadopsi prinsip "tropical modernism" (Yeang, 2007) melalui penggunaan Brise-soleil vertikal untuk pengontrolan iklim mikro, void tengah untuk ventilasi silang, dan kanopi lebar sebagai proteksi matahari tropis. Material seperti batu alam dan kayu memberikan kesan hangat, sementara elemen logam menambah sentuhan kontemporer. Sistem pencahayaan hybrid yang menggabungkan sumber alami dan buatan turut memperkuat konsep keberlanjutan.



*Gambar 2. 12. Foto Perspektif Eksterior Perpustakaan Jakarta HB Jassin*

Sumber: [chanelmuslim.com](https://chanelmuslim.com) (diakses pada 16 Mei 2025)

Bangunan ini menunjukkan respons cermat terhadap iklim tropis Jakarta melalui berbagai strategi pasif. Desainnya mengoptimalkan ventilasi silang dengan bukaan strategis dan void interior, sementara atap overhang yang lebar melindungi dari hujan deras. Kehadiran taman dalam (courtyard) tidak hanya memperbaiki kualitas udara tetapi juga menciptakan oasis di tengah kepadatan kota. Konsep keberlanjutannya patut dicontoh, mulai dari penggunaan panel surya, sistem daur ulang air, hingga material ramah lingkungan. Desainnya yang inklusif dengan sirkulasi yang mudah diakses semua kalangan memperkuat fungsi sosial bangunan. Keberhasilan proyek ini terletak pada kemampuannya menciptakan keseimbangan antara preservasi warisan budaya dan inovasi arsitektural, menjadikannya studi preseden yang relevan untuk pengembangan pusat pengetahuan di wilayah urban tropis.

## 2. 4. Hasil Komparasi Studi Preseden

Tabel 2. 1. Tabel Komparasi Studi Preseden

No.	Prinsip-Prinsip Urban Plaza	Shanghai's New Horizon High Land Park & Civic Center	Taman Literasi Martha Christina Tiahahu	Seattle Central Library	Perpustakaan Taman Ismail Marzuki
1.	Aksesibilitas	Terintegrasi dengan jaringan kota, menghubungkan area terfragmentasi	Terhubung dengan MRT dan jalur pedestrian (TOD)	Terletak di pusat kota, mudah dicapai dari berbagai arah	Berada di kawasan pusat seni TIM, mudah diakses publik
2.	Kenyamanan (Comfort)	Revitalisasi ruang terlantar menjadi ruang nyaman	Terdapat vegetasi, tempat duduk, area santa	Interior nyaman dengan pencahayaan alami	Memadukan indoor-outdoor dengan kenyamanan termal
3.	Interaksi Sosial (Sociability)	Menghidupkan ruang kota yang sebelumnya tidak aktif	Menjadi tempat berkumpul komunitas literasi	Mendorong interaksi melalui ruang publik terbuka	Menjadi ruang interaksi seni dan budaya
4.	Keamanan (Safety)	Aktivasi ruang mati meningkatkan keamanan kawasan	Aktivitas tinggi meningkatkan rasa aman	Pengawasan melalui desain terbuka	Aktivitas publik dan budaya meningkatkan keamanan
5.	Fleksibilitas Ruang dan Multifungsi	Ruang terbuka multifungsi (event, publik, rekreasi)	Plaza digunakan untuk berbagai kegiatan (literasi, komunitas, event)	Ruang fleksibel untuk berbagai aktivitas belajar	Digunakan untuk kegiatan seni, diskusi, literasi
6.	Identitas & Karakter	Transformasi kawasan industri menjadi civic center	Mengangkat tokoh nasional sebagai konsep desain	Ikonik dengan bentuk arsitektur modern	Identitas sebagai pusat seni dan budaya Jakarta

7.	Integrasi dengan Lingkungan	Menghubungkan infrastruktur kota dan ruang publik	Terintegrasi dengan sistem transportasi kota (TOD)	Menyatu dengan konteks urban downtown	Terintegrasi dengan kawasan TIM sebagai cultural hub
8.	Kualitas Visual dan Estetika	Penataan ruang terbuka modern dan adaptif	Desain lanskap menarik dan instagramable	Arsitektur ikonik dan ekspresif	Perpaduan arsitektur modern dan budaya
9.	Dukungan Aktivitas Ekonomi	Mendukung aktivitas publik dan kemungkinan komersial	Terdapat tenant F&B dan aktivitas ekonomi	Lebih fokus edukasi, minim komersial	Mendukung aktivitas ekonomi kreatif
10.	Respon Terhadap Iklim (Climate Responsive Design)	Adaptasi ruang terbuka terhadap kondisi kota	Menggunakan vegetasi dan ruang terbuka teduh	Mengoptimalkan pencahayaan alami	Desain tropis dengan ventilasi alami

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat diketahui bahwa setiap objek studi memiliki keunggulan dalam penerapan prinsip urban plaza. Shanghai High Land Park unggul dalam aspek konektivitas dan revitalisasi kawasan, Taman Literasi Martha Christina Tiahahu menonjol dalam aksesibilitas dan aktivitas sosial, Seattle Central Library lebih berfokus pada kualitas arsitektur dan fleksibilitas ruang, sedangkan Perpustakaan Taman Ismail Marzuki menunjukkan integrasi yang kuat dengan konteks budaya. Oleh karena itu, perancangan taman literasi dan kreativitas perlu menggabungkan berbagai prinsip tersebut agar tercipta ruang publik yang aktif, nyaman, dan kontekstual.

### **III. METODOLOGI**

Metode penelitian merupakan cara kerja atau teknik yang digunakan oleh peneliti dalam usahanya mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan (Nawawi, 2005). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena, peristiwa, atau gejala sosial berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Adapun penerapan penelitian kualitatif pada tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan prinsip ruang terbuka publik pada taman literasi dan kreativitas.

#### **3.1. Ide Perancangan**

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam konsep perancangan Taman Literasi dan Kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Pencarian ide atau gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang Pusat Literasi dan Kreativitas;
2. Pemantapan ide perancangan Pusat Literasi dan Kreativitas melalui informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai sumber dan media sebagai bahan perbandingan;
3. Pengembangan ide rancangan yang telah didapatkan kemudian dituangkan dalam laporan tertulis.

#### **3.2. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan adalah untuk menghasilkan konsep perancangan pengembangan desain Pusat Literasi dan Kreativitas di Muaradua sebagai

sarana informasi dan edukasi serta akan dikembangkan dengan fungsi tambahan sehingga dapat menarik minat masyarakat umum.

### **3. 3. Metode Pengumpulan Data**

Langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan kombinasi dari metode tersebut(Sugiyono, 2017). Proses pengumpulan data menempati posisi fundamental dalam pelaksanaan penelitian, karena melalui data adalah peneliti dapat memperoleh temuan yang relevan dengan kerangka teoretis yang mendasari kajian penelitian. Pengambilan data dapat dilaksanakan melalui beragam metode, sumber, dan konteks lapangan sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan secara iteratif hingga mencapai titik saturasi dimana data yang diperoleh telah memenuhi kriteria kelengkapan dan kedalaman yang dipersyaratkan. Beberapa metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

#### **3. 3. 1. Data Sekunder**

##### **a. Studi Literatur**

Langkah awal dalam melakukan penelitian meliputi kegiatan membaca, mencatat, dan memahami berbagai buku panduan atau referensi yang berkaitan dengan penyusunan laporan. Sumber data yang digunakan berasal dari literatur tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema perancangan Pusat Literasi dan Kreativitas.

##### **b. Studi Preseden**

Metode pengumpulan data dengan mengidentifikasi karakteristik dari fungsi bangunan sejenis dengan visual dan fungsi yang menarik yang sudah ada untuk diterapkan pada Pusat Literasi dan Kreativitas.

### **3.3.2. Data Primer**

#### **a. Observasi Langsung**

Kegiatan observasi lapangan dilakukan melalui tiga tahap utama: peninjauan, pengamatan, dan investigasi langsung terhadap kondisi riil objek penelitian. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data primer yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam pelaksanaannya, metode observasi mengharuskan dokumentasi visual melalui pengambilan foto sesuai dengan parameter dan batasan yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. Penulis melakukan observasi langsung ke bangunan dengan fungsi Pusat Literasi dan Kreativitas, perpustakaan atau bangunan sejenisnya.

#### **b. Foto atau Gambar**

Gambar atau foto sebagai dokumentasi lapangan yang dilakukan secara langsung.

### **3.4. Analisis Perancangan**

Proses analisis perancangan merupakan tahap sistematis dalam menginterpretasikan data melalui dekonstruksi masalah dan evaluasi komprehensif untuk merumuskan solusi desain. Tahapan ini mencakup tiga aspek utama: analisis tapak, analisis fungsional, serta analisis spasial.

#### **a. Analisis Tapak**

Analisis tapak adalah kajian terhadap lokasi yang dipilih untuk perancangan, yang bertujuan untuk memahami seluruh kondisi dan potensi yang terdapat di area tersebut. Kajian ini mencakup analisis SWOT, analisis makro (seperti data umum, pola penggunaan lahan, dan ketentuan/regulasi tapak), serta analisis mikro yang mencermati aspek-aspek seperti aksesibilitas, tingkat kebisingan, potensi pandangan (*view*), pola sirkulasi, orientasi terhadap matahari, arah angin, kondisi vegetasi, ketersediaan utilitas, kontur/topografi, serta sistem drainase di lokasi.

b. Analisis Fungsional

Analisis fungsional adalah proses perencanaan ruang yang disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan aktivitas pengguna yang akan dilayani. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi ruang-ruang yang diperlukan dalam perancangan Pusat Literasi dan Kreativitas, dengan memperhitungkan siapa saja penggunanya, jenis aktivitas yang dilakukan, serta tujuan penggunaan ruang tersebut. Analisis ini mencakup kajian terhadap fungsi ruang, karakteristik pengguna, aktivitas yang terjadi, kebutuhan ruang secara spesifik, pola pergerakan pengguna di dalam area, serta perkiraan jumlah pengguna yang akan mengakses fasilitas tersebut.

c. Analisis Spasial

Analisis spasial merupakan kajian yang dilakukan untuk menentukan persyaratan, kebutuhan, serta luasan ruang berdasarkan fungsi dan keterkaitan antar ruang. Analisis ini mencakup identifikasi kebutuhan ruang serta penyusunan bubble diagram untuk menggambarkan hubungan dan organisasi antar ruang secara konseptual untuk perancangan Taman Literasi dan Kreativitas.

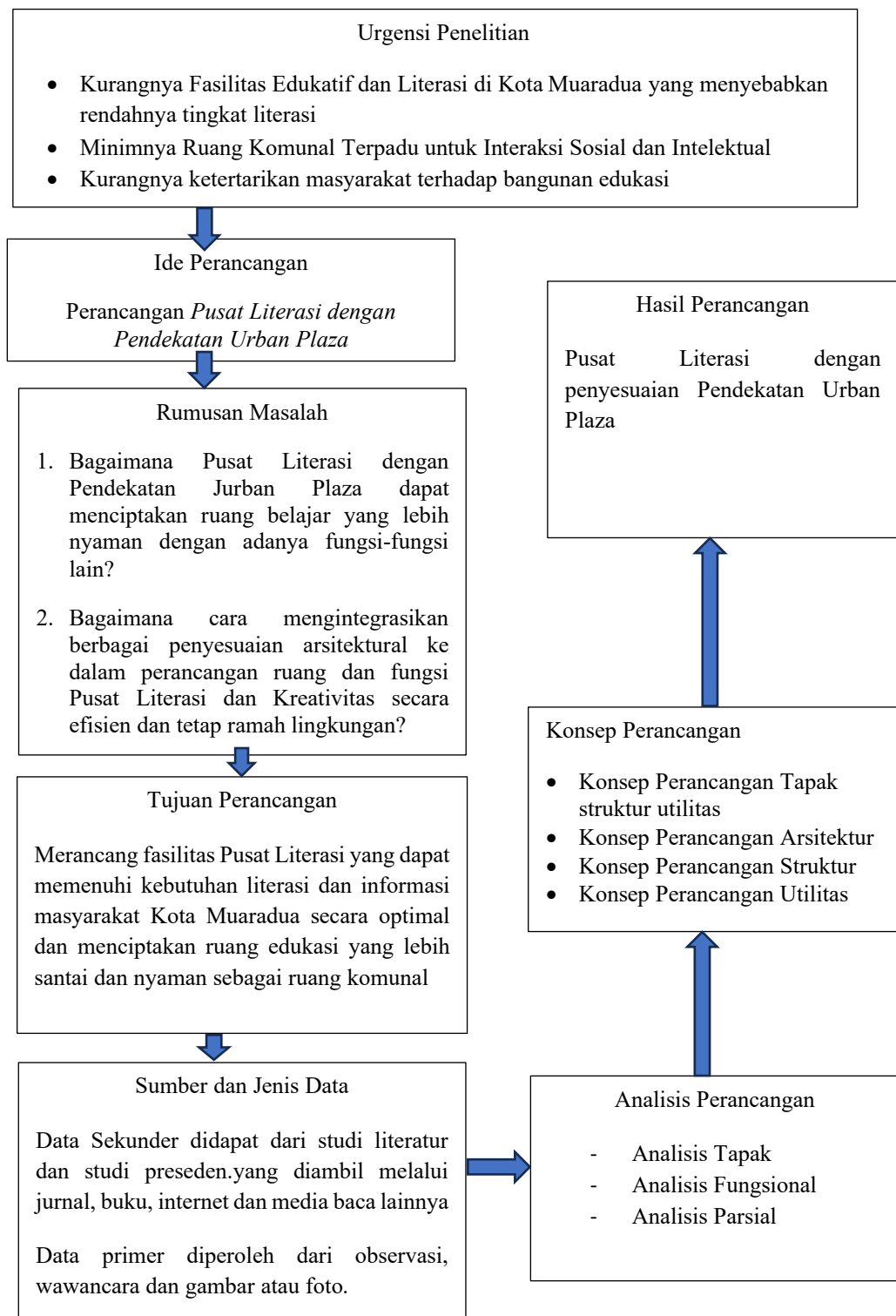
### 3. 5. Konsep Perancangan

Setelah melewati tahap-tahap analisis, maka didapatkan sebuah konsep perancangan. Konsep perancangan merupakan penggabungan dari beberapa analisis yang disesuaikan dengan judul yang diangkat yaitu “Konsep Perancangan Pusat Literasi dan Kreativitas di Kota Muaradua”. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk narasi dan gambar. Adapun kajian konsep perancangan meliputi:

- a. Konsep dasar perancangan, berisi konsep yang mendasari bangunan Pusat Literasi dan Kreativitas di Kota Muaradua;
- b. Konsep perancangan tapak, berisi sirkulasi, aksesibilitas, orientasi bangunan, dan zoning;

- c. Konsep perancangan bangunan, berisi konsep gubahan massa bangunan, tata ruang dalam, tata ruang luar, dan sistem selubung bangunan;
- d. Konsep perancangan sistem struktur, berisi sistem struktur bawah dan struktur atas pada bangunan;
- e. Konsep perancangan sistem utilitas, berisi sistem utilitas berupa utilitas kering dan utilitas bawah pada bangunan.

### 3. 6. Alur Perancangan



Gambar 3. 1. Alur Perancangan

Sumber: Analisis Penulis

## IV. TINJAUAN WILAYAH

### 4.1. Gambaran Umum Kota Muaradua

Kota Muaradua merupakan Kota dari Kabupaten Oku Selatan, Sumatera Selatan. Secara geografis, Muaradua terletak di koordinat  $4^{\circ}14'$  sampai  $4^{\circ}55'$  Lintang Selatan dan  $103^{\circ}22'$  sampai  $104^{\circ}21'$  Bujur Timur. Wilayah ini merupakan bagian dari dataran tinggi yang berbukit-bukit. Luas wilayah Kota Muaradua adalah  $261,95 \text{ km}^2$  dengan populasi 51.692 jiwa dengan kepadatan penduduk 177 jiwa per kilometer persegi ( $177/\text{km}^2$ ) (berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2023).



Gambar 4. 1. Peta Kabupaten Oku Selatan

Sumber: okuselatankab.go.id (Diakses pada 25 Juni 2025)

Secara administratif, batas-batas wilayah kota Muaradua meliputi:

- **Sebelah Utara:** Kecamatan Lengkiti, Kabupaten OKU.
- **Sebelah Selatan:** Kecamatan Buay Rawan.
- **Sebelah Barat:** Kecamatan Buay Sandang Aji.

- **Sebelah Timur:** Kecamatan Buana Pemaca dan Kecamatan Buay Pemaca.

Wilayah Muaradua termasuk wilayah dengan curah hujan tinggi yang konsisten sepanjang tahun, wilayah ini berada di zona iklim khatulistiwa, dengan intensitas hujan yang cukup signifikan sepanjang tahun. Muaradua memiliki suhu udara tropis stabil antara sekitar 24–30 °C, dengan fluktuasi minimal sepanjang tahun. Rata-rata kelembaban udara tinggi, antara sekitar 80–90%, mencerminkan kondisi tropis lembap. Kecepatan angin rata-rata per jam berkisar antara 4,5–6,4 kph. Bulan paling berangin adalah Januari (~6,4 kph), sedangkan bulan paling tenang adalah April (~4,5 kph). Dominasi arah angin dari timur selama sekitar 7,1 bulan (yang memberi kontribusi terbanyak, mencapai sekitar 59% pada puncaknya) sedangkan dari barat, selama sekitar 1,8 bulan dengan puncak sekitar 46%.

Di Muaradua, terdapat dua sungai utama yang membentuk identitas kota ini, yaitu Sungai Selabung dan Sungai Saka. Kedua sungai ini bertemu di pusat kota, dan pertemuan mereka inilah yang menjadi asal usul nama Muaradua.

#### **4. 2. Kriteria Pemilihan Lahan**

Kota Muaradua yang merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi, Kota Muaradua memiliki potensi kota yang dapat membantu meningkatkan peningkatan literasi dan kreatifitas dari masyarakatnya. Di Kota Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan), subsektor yang paling dominan dilihat dari mata pencaharian penduduk adalah pertanian, yang mencakup sekitar 75 % dari total pekerjaan masyarakat, sementara sisanya sekitar 25 % adalah pegawai negeri sipil atau pegawai formal lainnya. Aktivitas ekonomi yang kuat di bidang primer ini membuat akses literasi digital dan kreatif masih terbatas, tapi potensinya besar jika diarahkan untuk mendukung sektor unggulan seperti di bidang pendidikan, pemasaran kopi melalui e-commerce atau branding UMKM. Adapun kriteria pemilihan tapak yang akan

menjadi lokasi perancangan Pusat literasi dengan pendekatan urban plaza di Kota Muaradua yaitu:

1. Fungsi Kawasan dan Tata Guna Lahan (*landuse*)

Beberapa fungsi utama Kota Muaradua berdasarkan ketentuan Peraturan Daerah (terutama dari RTRW Kabupaten OKU Selatan) dan beberapa informasi lain yaitu sebagai ibukota Kabupaten Oku Selatan, sebagai pusat pelayanan sosial dan publik, pusat ekonomi dan perdagangan, dan pusat kegiatan lokal(PKL).

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas berarti kemudahan dalam mencapai lokasi tapak, dengan mempertimbangkan kondisi jaringan jalan yang dapat dilalui baik oleh pelaku industri maupun masyarakat umum. Pemilihan tapak diutamakan berada pada kawasan subsektor unggulan, atau di titik yang menjadi pertemuan beberapa subsektor unggulan ekonomi kreatif di Kota Muaradua. Aspek aksesibilitas ini mencakup kemudahan pencapaian tapak, ketersediaan layanan transportasi umum, letak yang strategis, serta akses yang mudah dijangkau.

3. *Landuse* sekitar

Fungsi bangunan sekitar tapak yang dapat mendukung kegiatan pada tapak dan menarik minat pengunjung tapak.

4. *View*

*View* dalam tapak biasanya menjadi salah satu pertimbangan dalam desain tapak karena berhubungan dengan kenyamanan visual, kualitas ruang, orientasi bangunan, dan nilai estetika.

5. Topografi dan kemiringan lahan


6. Luas lahan

Tidak ada aturan langsung tentang “luas lahan Plaza Literasi dan kreativitas”. landasan luas lahan Plaza Literasi dan Kreativitas diambil dari aturan tentang perpustakaan (SNI 7329:2009, pedoman Perpustnas) dan aturan ruang terbuka/plaza (Permen PU No. 5/2008 serta referensi internasional seperti Neufert/IFLA).

### 4.3. Alternatif Pemilihan Tapak

- Alternatif Tapak 1


Tabel 4. 1. Tabel Alternatif Tapak 1

Alternatif Lokasi 1	
	
<p>Gambar 4. 2. Gambar alternatif tapak 1.</p> <p>Sumber: <a href="https://earth.google.com/">https://earth.google.com/</a></p>	
Lokasi	Jl. Ahmad Yani 89, Bumi Agung, Kec. Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan 32211
Titik Koordinat	<u>-4.536420, 104.071099</u>
Luas Tapak	3.223 m <sup>2</sup>
Tata Guna Lahan(Land Use)	Zona Permukiman dan perdagangan
Batas Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Utara: pertokoan dan pemukiman warga</li> <li>• Selatan: pertokoan</li> <li>• Timur: Jalan raya Ahmad Yani dan Samudra Hotel Muaradua</li> <li>• Barat: pemukiman warga</li> </ul>
Kondisi Eksisting Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan berupa lahan kosong yang ditumbuhi tanaman liar</li> <li>• Terdapat jenis vegetasi pohon singkong liar, pohon ara, sirih hutan, dan alang-alang</li> <li>• Terdapat trotoar diatas drainase dan lampu jalan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiringan lahan sekitar 15-25%</li> <li>• Ketinggian bangunan di sekitar lahan 1-3 lantai</li> <li>• Berada di jalan utama kota muaradua sehingga memiliki tingkat kebisingan cukup tinggi</li> </ul>
Potensi Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikelilingi area komersil</li> <li>• Mudah diakses kendaraan umum</li> <li>• Mudah dijangkau dari jalan utama</li> <li>• Dekat dengan pusat perbelanjaan dan pemerintahan daerah</li> </ul>
Infomasi Tambahan	

- Alternatif Tapak 2

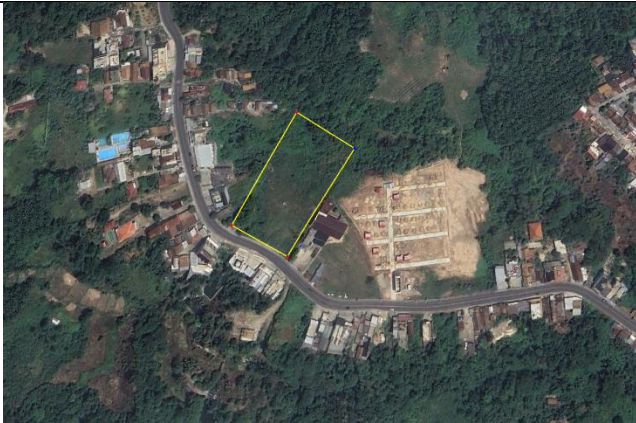
Tabel 4. 2. Tabel Alternatif Tapak 2

Alternatif Lokasi 2	
	
<p>Gambar 4. 3. Gambar Alternatif Tapak 2</p> <p>Sumber: <a href="https://earth.google.com/">https://earth.google.com/</a></p>	
Lokasi	Jl. Ahmad Yani 99-94, Batu Belang Jaya, Kec. Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan 32211
Titik Koordinat	<u>-4.547566, 104.075220</u>
Luas Tapak	9.249 m <sup>2</sup>
Tata Guna Lahan(Land Use)	Zona Permukiman dan perdagangan

Batas Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Utara : Pertokoan dan lahan kosong</li> <li>• Selatan: Pertokoan</li> <li>• Timur: lapangan futsal, café dan bengkel</li> <li>• Barat: Jalan raya Ahmad Yani</li> </ul>
Kondisi Eksisting Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan berupa lahan kosong yang ditumbuhi tanaman liar</li> <li>• Terdapat jenis vegetasi pohon lamtoro, alang-alang, dan tumbuhan liar lainnya.</li> <li>• Terdapat trotoar diatas drainase dan lampu jalan</li> <li>• Kemiringan lahan sekitar 15-25%</li> <li>• Ketinggian bangunan di sekitar lahan 1-3 lantai</li> <li>• Berada di jalan utama kota muaradua sehingga memiliki tingkat kebisingan cukup tinggi</li> </ul>
Potensi Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah diakses kendaraan umum</li> <li>• Mudah dijangkau dari jalan utama</li> <li>• Dekat dengan pusat perbelanjaan dan pemerintahan daerah</li> <li>• Bangunan disekitar lahan belum terlalu padat</li> </ul>
Infomasi Tambahan	

- Alternatif Tapak 3

Tabel 4. 3. Tabel Alternatif Tapak 3

Alternatif Lokasi 3	
	
<p>Gambar 4. 4. gambar Alternatif Tapak 3</p> <p>Sumber: <a href="https://earth.google.com/">https://earth.google.com/</a></p>	
Lokasi	Jl. Muara Dua - Liwa, Bumi Agung, Kec. Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan 32211
Titik Koordinat	<u>-4.545152, 104.073895</u>
Luas Tapak	10.240 m <sup>2</sup>
Tata Guna Lahan(Land Use)	Zona Permukiman dan perdagangan
Batas Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Utara : kantor notaris dan PPAT</li> <li>• Selatan: Pemukiman dan pertokoan</li> <li>• Timur: lahan kosong</li> <li>• Barat: Jalan raya Muaradua-Liwa</li> </ul>
Kondisi Eksisting Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan berupa lahan kosong yang ditumbuhi tanaman liar</li> <li>• Terdapat jenis vegetasi alang-alang, pohon pisang dan tumbuhan liar lainnya.</li> <li>• Terdapat trotoar diatas drainase dan lampu jalan</li> <li>• Kemiringan lahan sekitar 15-25%</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketinggian bangunan di sekitar lahan 1-3 lantai</li> <li>• Berada di jalan utama kota muaradua sehingga memiliki tingkat kebisingan cukup tinggi</li> </ul>
Potensi Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah diakses kendaraan umum</li> <li>• Mudah dijangkau dari jalan utama</li> <li>• Dekat dengan pusat perbelanjaan dan pemerintahan daerah</li> <li>• Bangunan disekitar lahan belum terlalu padat</li> </ul>
Infomasi Tambahan	

#### 4. 4. Pembobotan Nilai Alternatif Tapak

Tabel 4. 4. Tabel Pembobotan Nilai Tapak

ALTERNATIF TAPAK	LOKASI 1	LOKASI 2	LOKASI 3
<b>Lokasi</b>	Jl. Ahmad Yani 89, Bumi Agung, Kec. Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan 32211  Penilaian: +++	Jl. Ahmad Yani 99-94, Batu Belang Jaya, Kec. Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan 32211  Penilaian: +++	Jl. Muara Dua - Liwa, Bumi Agung, Kec. Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan 32211  Penilaian: ++
<b>Fungsi Kawasan</b>	<b>Keterangan:</b> Kawasan sekitar mendukung adanya bangunan pusat literasi.  Penilaian: +++	<b>Keterangan:</b> Kawasan sekitar mendukung adanya bangunan pusat literasi.  Penilaian : +++	<b>Keterangan:</b> bangunan sekitar cukup mendukung bangunan pusat literasi.  Penilaian: ++
<b>Tata Guna Lahan</b>	<b>Keterangan:</b> Sudah sesuai dengan RTRW Kabupaten Oku Selatan dan berada di zona permukiman dan perdagangan.  Penilaian: +++	<b>Keterangan:</b> Sudah sesuai dengan RTRW Kabupaten Oku Selatan dan berada di zona permukiman dan perdagangan. Muaradua merupakan pusat kegiatan lokal(PKL).  Penilaian: +++	<b>Keterangan:</b> Sudah sesuai dengan RTRW Kabupaten Oku Selatan dan berada di zona permukiman dan perdagangan. Muaradua merupakan pusat kegiatan lokal(PKL).  Penilaian: +++

<p><b>Aksesibilitas:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pencapaian tapak</li> <li>b. Pelayanan Transportasi Umum</li> <li>c. Strategis dan mudah dicapai</li> </ul>	<p><b>Keterangan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi tapak berada di Jalan arteri kolektor sekunder yang memungkinkan adanya kegiatan literasi ✓</li> <li>• Pelayanan transportasi mudah. Lokasi dilalui oleh kendaraan umum. ✓</li> <li>• Lokasi cukup strategis karena berada di pusat perdagangan ✓</li> </ul> <p>Penilaian: ++</p>	<p><b>Keterangan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi tapak berada di jalan arteri kolektor sekunder yang memungkinkan adanya kegiatan literasi ✓</li> <li>• Pelayanan transportasi mudah. Lokasi dilalui oleh kendaraan umum. ✓</li> <li>• Lokasi cukup strategis karena berada tidak jauh dari pusat perdagangan dan pemerintahan kota ✓</li> </ul> <p>Penilaian: +++</p>	<p><b>Keterangan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi tapak berada di jalan arteri kolektor sekunder yang memungkinkan adanya kegiatan literasi ✓</li> <li>• Pelayanan transportasi mudah. Lokasi dapat dilalui oleh kendaraan umum ✓</li> <li>• Lokasi kurang strategis karena berada cukup jauh dari pusat perdagangan dan pemerintahan kota ✓</li> </ul> <p>Penilaian: ++</p>
<p><b>Land Use Sekitar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fungsi bangunan sekitar</li> <li>b. Fasilitas Sekitar</li> </ul>	<p><b>Keterangan:</b> Kawasan sekitar strategis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fungsi bangunan sekitar: komersil, olahraga, transportasi, kesehatan, perhotelan dan pemukiman</li> <li>b. Komersil: Pertokoan di sekitar tapak Olahraga: Ady Gym and Fitness Transportasi: Terminal Muaradua Perhotelan : Hotel Samudera Muaradua, Losmen Syukur, Losmen Putri Ayu.</li> </ul>	<p><b>Keterangan:</b> Kawasan sekitar startegis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fungsi bangunan sekitar: komersil, transportasi, kesehatan, pendidikan, keamanan, olahraga dan pemukiman.</li> <li>b. Komersil: pertokoan, pasar Saka Selabung, SPBU Muaradua. Transportasi: Terminal Muaradua Kesehatan: Puskesmas Muaradua, apotek lemanang farma</li> </ul>	<p><b>Keterangan:</b> Kawasan sekitar startegis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fungsi bangunan sekitar: komersil, transportasi, kesehatan, pendidikan, olahraga dan pemukiman.</li> <li>b. Komersil: Pertokoan sekitar tapak Transportasi: Terminal Muaradua Kesehatan: Tata Dental Care</li> </ul>

	<p>Kesehatan: Drg. Dedi Admiral, Apotek Mecca, Kliki Rafan Medika  Pemukiman: perumahan warga.</p> <p>Penilaian: +++</p>	<p>Pendidikan: SD IT Al-Kahfi Muaradua, SMK PGRI Muaradua, SMAN 2 Oku Selatan  Keamanan: Polsek Muaradua  Olahraga: Kolam Renang Primajaya, Bumi Agung Mini Stadion, Lapangan futsal sonic.  Fasilitas lainnya: PT. PLN (Persero) ULP Muaradua, Masjid Ar-Raudhatul Jannah.</p> <p>Penilaian: +++</p>	<p>Pendidikan: SD IT Al-Kahfi, TK Al-Kahfi, SALUT Muaradua, Bimbel Primajaya  Olahraga: Futsal Tebing Gading, Kolam Renang Primajaya</p> <p>Penilaian: +++</p>
<b>Nilai Ekspos(View)</b>	<p><b>Keterangan:</b> View cukup terbatas karena lahan kecil dan berdempetan dengan fungsi bangunan komersil. Namun lebih menarik karena banyak dilewati kendaraan.</p> <p>Penilaian: +</p>	<p><b>Keterangan:</b> View cukup luas karena bangunan di sekitar tapak tidak terlalu rapat dan masih banyak di lalui kendaraan.</p> <p>Penilaian: +++</p>	<p><b>Keterangan:</b> View cukup luas karena bangunan di sekitar tapak tidak terlalu rapat dan masih banyak di lalui kendaraan.</p> <p>Penilaian: +++</p>
<b>Topografi (Kemiringan Lahan)</b>	<p><b>Keterangan:</b>  Tanah cukup miring dengan kemiringan lahan 10% yang masuk ke kategori landai.</p> <p>Penilaian: +++</p>	<p><b>Keterangan:</b>  Tanah cukup miring dengan kemiringan lahan 13% yang masuk ke kategori agak curam.</p> <p>Penilaian: ++</p>	<p><b>Keterangan:</b>  Tanah cukup miring dengan kemiringan lahan 12% yang masuk ke kategori agak curam.</p> <p>Penilaian: ++</p>

<p><b>Luas</b></p>	<p><b>Keterangan:</b> 3.223 m<sup>2</sup></p> <p>Sesuai dengan KDB dan KLB RTRW setempat</p> <p>KDB: 60%</p> <p>KLB: 2,0</p> <p>KDH: 30%</p> <p>Luas Jalan: 9 m</p> <p>Perhitungan KDB :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 70% x 3.223 m = 1.933,8 m<sup>2</sup></li> </ul> <p>Perhitungan KLB:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2,0 x 3.223 = 6.440 m<sup>2</sup></li> <li>• 6.440/1.933,8=3.330 m (3 lantai)</li> </ul> <p>Perhitungan KDH:</p> <p>30% x 3.223= 966,9 m<sup>2</sup></p> <p>Perhitungan GSB:</p> <p>(9/2)+1=5,5 m<sup>2</sup></p> <p>Penilaian: ++</p>	<p><b>Keterangan:</b> 9.249 m<sup>2</sup></p> <p>Sesuai KDB dan KLB RTRW setempat</p> <p>KDB: 60%</p> <p>KLB: 1,5</p> <p>KDH: 30%</p> <p>Luas Jalan: 10 m</p> <p>Perhitungan KDB:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 60% x 9249 = 5.549,4 m<sup>2</sup></li> </ul> <p>Perhitungan KLB:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1,5 x 9249 = 13.873,5 m<sup>2</sup></li> <li>• 13.873,5/5.549,4=2,5 (2-3 Lantai)</li> </ul> <p>Perhitungan KDH:</p> <p>30% x 9.249 = 2.774,5 m<sup>2</sup></p> <p>Perhitungan GSB:</p> <p>(10/2)+1=6 m</p> <p>Penilaian: +++</p>	<p><b>Keterangan:</b> 10.240 m<sup>2</sup></p> <p>Sesuai KDB dan KLB RTRW setempat</p> <p>KDB: 60%</p> <p>KLB: 1,5</p> <p>KDH: 30%</p> <p>Luas Jalan: 8 m</p> <p>Perhitungan KDB:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 60% x 10.240 = 6.144 m<sup>2</sup></li> </ul> <p>Perhitungan KLB:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1,5 x 10.240=15.360 m<sup>2</sup></li> <li>• 15.360/6.144=2,5 (2-3 lantai)</li> </ul> <p>Perhitungan KDH:</p> <p>30% x 10.240 = 3.072 m<sup>2</sup></p> <p>Perhitungan GSB:</p> <p>(8/2)+1=5 m</p> <p>Penilaian: +++</p>
--------------------	--	--	--

<b>Skor Total</b>	<b>21</b>	<b>23</b>	<b>20</b>
-------------------	-----------	-----------	-----------

Setelah dibuat tabel pembobotan nilai, tapak 2 memiliki skor paling tinggi sehingga pada perancangan Pusat Literasi akan menggunakan alternatif tapak 2.

## VI. KONSEP PERANCANGAN

### 6.1. Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan Pusat Literasi dan Kreativitas yaitu menggunakan pendekatan Urban Plaza Arsitektur. Pendekatan urban plaza dalam perancangan pusat literasi dan kreativitas berfokus pada pembentukan ruang publik yang terbuka, inklusif, dan mampu mendorong interaksi sosial antar pengguna. Pendekatan ini menekankan pada keterpaduan antara ruang terbuka dan bangunan sebagai wadah aktivitas literasi, edukasi, serta kreativitas masyarakat.

Urban plaza bertujuan untuk menciptakan ruang yang nyaman, mudah diakses, serta fleksibel dalam menampung berbagai kegiatan, seperti membaca, diskusi, pertunjukan, hingga aktivitas komunitas. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas ruang kota dengan menghadirkan lingkungan yang hidup, aman, dan memiliki identitas yang kuat.

Konsep perancangan akan berkaitan dengan hasil analisis terhadap aspek sirkulasi, zonasi, hubungan antar ruang, serta pengolahan elemen arsitektur baik interior maupun eksterior. Selain itu, perancangan juga mempertimbangkan aspek kenyamanan pengguna melalui penataan ruang terbuka, pemilihan material, struktur, serta sistem utilitas yang mendukung terciptanya ruang publik yang aktif, interaktif, dan berkelanjutan.

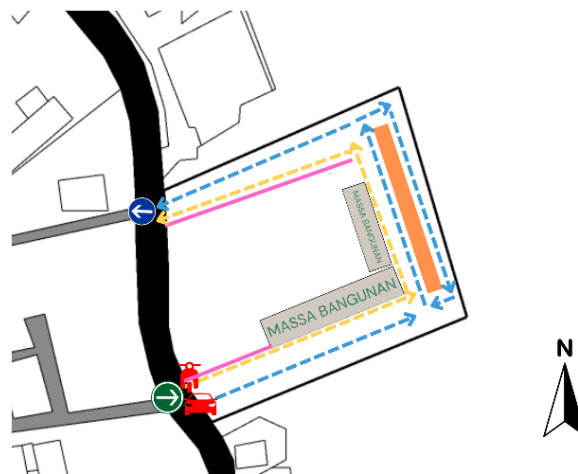
Bentuk bangunan pada plaza literasi sendiri direncanakan memiliki bentuk oval, hal ini dikarenakan bentuk oval tidak memiliki sudut kaku sehingga melambangkan kontinuitas dan pusat, oval sebagai bentuk yang tidak terputus melambangkan proses belajar yang berkelanjutan, dimana kegiatan plaza seperti ruang terbuka yang akan menjadi tempat berkumpul berada di tengah bangunan yang akhirnya membentuk *letter-U* mengelilingi plaza.

Selain itu di daerah direncanakannya bangunan sendiri masih jarang terdapat bangunan lain yang berbentuk oval sehingga lebih memungkinkan

untuk menarik rasa keingintahuan masyarakat terhadap bangunan sehingga dapat memenuhi urgensi utama dari dirancangnya plaza literasi dan kreativitas di Kota Muaradua yaitu meningkatkan minat literasi masyarakat setempat.

## 6.2. Konsep Perancangan Tapak

### 6.2.1. Sirkulasi dan Aksesibilitas

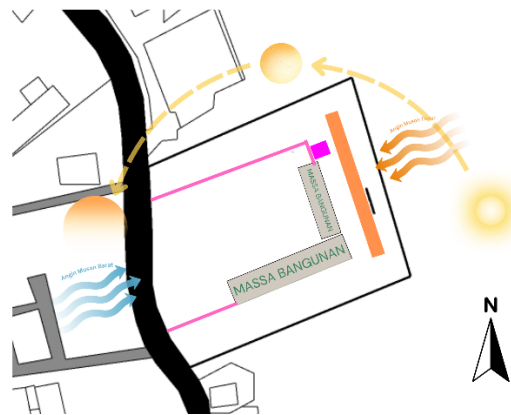


Gambar 6. 1. Konsep Sirkulasi Tapak

Sumber: Analisis Penulis

Sirkulasi pada tapak dirancang dengan memisahkan jalur kendaraan roda dua, roda empat, dan area pejalan kaki. *Drop off area* berada dibelakang ruang terbuka, dan pengelola/staff dan pejalan kaki, di mana kendaraan hanya berada pada area sisi samping tapak dan bagian tengah tapak sampai kedepan lebih ditujukan untuk pedestrian dan kegiatan inti yaitu literasi dan rekreasi.

### 6.2.2. Sunpath and Wind



Gambar 6. 2. Konsep Sunpath and Wind

Sumber: Analisis Penulis

Berdasarkan hasil analisis tapak terhadap arah lintasan matahari, pola angin, dan kondisi iklim, diperoleh konsep perancangan tapak sebagai berikut:

- Strategi Orientasi Matahari (*Solar Design*)

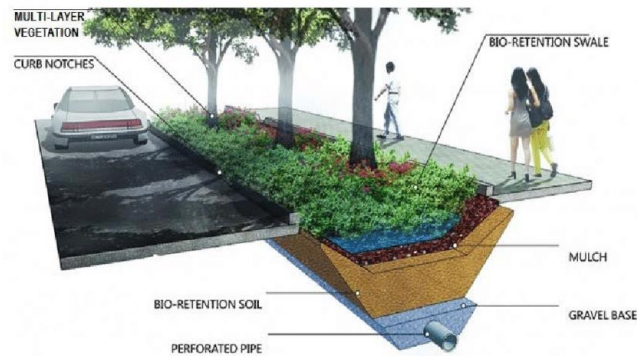
Strategi orientasi matahari dilakukan dengan memaksimalkan bukaan pada sisi timur hingga timur laut bangunan guna menangkap cahaya alami pagi yang relatif lembut dan mendukung aktivitas literasi seperti membaca dan bekerja. Sementara itu, bukaan pada sisi barat hingga barat daya diminimalkan serta dilengkapi dengan elemen peneduh seperti *secondary skin*, *shading vertikal*, dan vegetasi guna mengurangi dampak radiasi panas matahari sore yang lebih intens.



Gambar 6. 3. Contoh Vegetasi

Sumber: <https://agrotanisejahtera.co.id/>

- Strategi pengendalian panas (*Thermal Control*)  
Pengendalian panas dilakukan melalui penerapan selasar yang cukup luas sehingga memungkinkan ruang-ruang dalam di pusat literasi tidak terkena matahari langsung, ruang terbuka seperti plaza dirancang dengan elemen peneduh alami maupun buatan agar tetap nyaman digunakan pada siang hari.
- Strategi Curah Hujan  
Dalam merespon curah hujan yang tinggi, perancangan mengutamakan sistem drainase yang baik melalui penggunaan area resapan, *bio-swale*, serta pengolahan permukaan tapak yang tidak sepenuhnya kedap air.

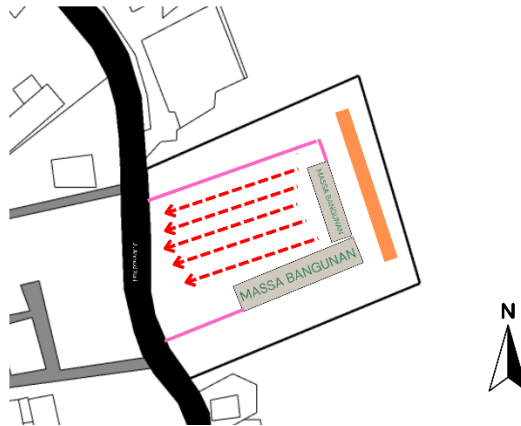


Gambar 6. 4. Ilustrasi Bio-swale

<https://www.researchgate.net/>

- Strategi vegetasi  
Vegetasi dimanfaatkan sebagai elemen utama dalam pembentukan kenyamanan termal dan visual dengan menempatkan pohon peneduh pada sisi barat dan barat daya guna mereduksi panas matahari sore. Selain itu, vegetasi juga diterapkan dalam bentuk taman linear, ruang hijau di sekitar tapak, serta *rooftop garden*.
- Strategi Respons Iklim Tropis Lembab  
Perancangan bangunan merespon kondisi iklim tropis lembab melalui penggunaan material yang mendukung sirkulasi udara, bukaan yang optimal, serta pengolahan ruang semi terbuka. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan termal secara pasif tanpa ketergantungan berlebih pada sistem mekanis.

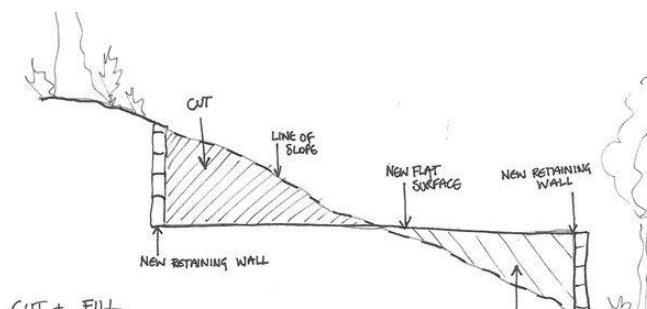
### 6.2.3. Building Orientation, View and Noising



Berdasarkan analisis tapak, berikut strategi design yang akan diterapkan pada perancangan:

- Orientasi bangunan diarahkan untuk merespon keberadaan Jl. Ahmad Yani sebagai jalan kolektor sekunder dengan visibilitas tinggi, sehingga fasad utama dan akses masuk utama diletakkan menghadap ke arah barat sebagai wajah bangunan. Meskipun demikian, orientasi ruang dalam tidak sepenuhnya mengikuti arah jalan, melainkan diarahkan menghadap ke ruang terbuka pusat (plaza) untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan terkontrol. Pendekatan ini memungkinkan bangunan tetap memiliki daya tarik dari arah jalan, namun tetap menjaga kualitas ruang dalam melalui konsep *inward-oriented* khas urban plaza.
- Untuk merespon kebisingan sedang yang berasal dari lalu lintas jalan, ruang terbuka difungsikan sebagai elemen *buffer* dengan menempatkan massa bangunan pada sisi tengah antara ruang terbuka dan jalur sirkulasi kendaraan. Ruang-ruang yang tidak sensitif terhadap kebisingan, seperti area komersial, ruang servis, dan sirkulasi, ditempatkan pada sisi ini sebagai peredam alami. Sementara itu, ruang yang membutuhkan ketenangan seperti area baca dan ruang literasi diarahkan ke bagian dalam tapak menghadap plaza, sehingga terlindungi dari sumber kebisingan eksternal.

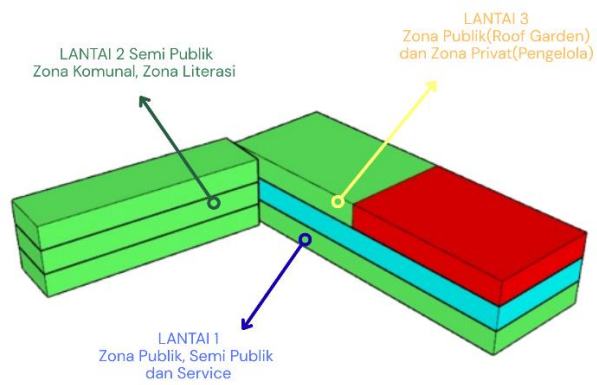
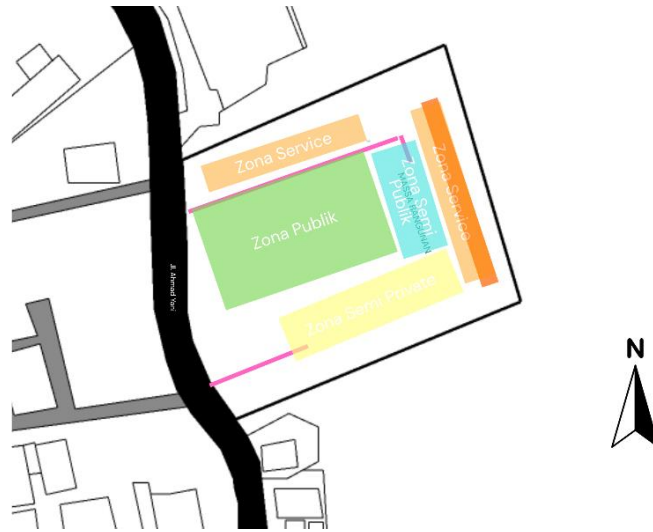
- Pada sisi barat yang menghadap jalan dan SPBU, ruang terbuka dirancang dengan tampilan yang lebih atraktif untuk meningkatkan daya tarik visual dari luar. Sementara itu, sisi timur yang menghadap lahan kosong dimanfaatkan sebagai area pengembangan ruang terbuka atau taman untuk menciptakan view internal yang lebih berkualitas.
- Konsep urban plaza diterapkan dengan menempatkan ruang terbuka sebagai pusat orientasi utama, di mana bangunan berada di tepi plaza dan membentuk ruang yang terdefinisi dengan jelas. Dengan pendekatan ini, orientasi visual pengguna lebih diarahkan ke dalam tapak dari luar, sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman, aman, dan interaktif.
- Perancangan tapak dilakukan dengan metode cut and fill untuk mengatasi perbedaan elevasi kontur sebesar  $\pm 13$  meter, sehingga diperoleh area yang lebih datar dan optimal untuk pembangunan. Proses *cut and fill* direncanakan secara seimbang untuk meminimalisir perpindahan tanah secara berlebihan serta menjaga efisiensi konstruksi. Area dengan elevasi tertinggi dilakukan pemotongan (*cut*), sedangkan area terendah dilakukan penimbunan (*fill*), sehingga menghasilkan permukaan lahan yang lebih stabil dan terkontrol.



Gambar 6. 5. Ilustrasi Cut and Fill

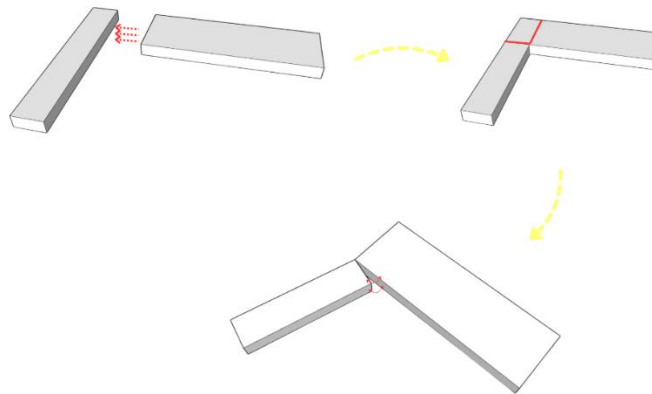
Sumber: <https://sheracon.com/>

### 6.2.4. Zoning



### 6.3. Konsep Perancangan bangunan

#### 6.3.1. Gubahan Massa Bangunan



Gubahan massa bangunan diawali dari dua massa berbentuk balok sederhana yang disusun secara terpisah. Massa pertama berfungsi sebagai elemen utama bangunan, sedangkan massa kedua berperan sebagai elemen pendukung yang akan membentuk hubungan ruang dan sirkulasi antar fungsi di dalam bangunan.

Pada tahap berikutnya, massa kedua digeser mendekati massa pertama sehingga terbentuk hubungan antarbangunan yang lebih terintegrasi. Proses penggabungan ini menghasilkan titik pertemuan yang menjadi pusat orientasi dan distribusi sirkulasi. Pertemuan kedua massa tersebut membentuk konfigurasi bangunan yang lebih dinamis dibandingkan bentuk massa tunggal, sekaligus menciptakan ruang terbuka pada area tengah sebagai transisi antara fungsi-fungsi yang berbeda.

Selanjutnya, massa yang telah digabungkan diputar sehingga membentuk konfigurasi menyerupai huruf L. Bentuk ini dipilih untuk merespons kondisi tapak sekaligus menciptakan ruang luar yang lebih terdefinisi. Konfigurasi massa tersebut menghasilkan area terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai

plaza, ruang interaksi, maupun ruang komunal yang menjadi pusat aktivitas pengguna bangunan.

Melalui proses gubahan ini, bentuk bangunan tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga memperhatikan hubungan ruang, orientasi bangunan, aksesibilitas, serta penciptaan ruang terbuka yang mendukung konsep Pusat Literasi dengan pendekatan Urban Plaza

### 6.3.2. Tata Ruang Dalam

Tabel 6. 1. Rencana Tata Ruang Dalam

Nama Ruang	Prinsip Urban Plaza	Implementasi Desain
Area baca	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kenyamanan</li><li>2. Aksesibilitas</li><li>3. Respons terhadap Iklim</li><li>4. Kualitas Visual dan Estetika</li></ol>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penataan furnitur fleksibel</li><li>• pencahayaan alami maksimal</li><li>• area baca individu dan kelompok</li><li>• penggunaan warna netral</li><li>• material alami.</li></ul>
Area koleksi buku	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Aksesibilitas</li><li>2. Kenyamanan</li><li>3. Identitas dan Karakter Ruang</li></ol>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rak buku tersusun sistematis</li><li>• sirkulasi jelas</li><li>• signage informatif</li><li>• tata letak yang memudahkan pencarian koleksi.</li></ul>
Area multimedia	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Fleksibilitas dan Multifungsi</li><li>2. Aksesibilitas</li><li>3. Kualitas Visual dan Estetika</li></ol>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan area komputer dan multimedia yang fleksibel</li><li>• instalasi listrik dan jaringan yang memadai</li></ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• pencahayaan yang mendukung penggunaan perangkat digital.</li> </ul>
Ruang Workshop	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fleksibilitas dan Multifungsi</li> <li>2. Keterlibatan Sosial</li> <li>3. Aksesibilitas</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Furnitur movable</li> <li>• Ruang mudah dikonfigurasi ulang untuk pelatihan, seminar, diskusi, atau kegiatan komunitas.</li> </ul>
Ruang komunal(Indoor)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan Sosial</li> <li>2. Kenyamanan</li> <li>3. Fleksibilitas dan Multifungsi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area duduk kelompok, tata ruang terbuka</li> <li>• visual yang mengundang interaksi</li> <li>• furnitur yang dapat dipindahkan.</li> </ul>
Kafetaria (indoor)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan Sosial</li> <li>2. Dukungan Aktivitas Ekonomi</li> <li>3. Kenyamanan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area makan komunal</li> <li>• koneksi visual ke plaza</li> <li>• tata ruang terbuka</li> <li>• pencahayaan alami</li> <li>• area duduk beragam.</li> </ul>
Ruang kepala	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan</li> <li>2. Kenyamanan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Privasi yang baik,</li> <li>• pencahayaan alami,</li> <li>• kedekatan dengan ruang pengelola.</li> </ul>
Ruang pengelola	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aksesibilitas,</li> <li>2. Kenyamanan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata ruang kerja efisien,</li> <li>• hubungan mudah dengan ruang kepala dan ruang rapat.</li> </ul>
Ruang rapat / event	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fleksibilitas dan Multifungsi,</li> <li>2. Keterlibatan Sosial</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Layout meja fleksibel,</li> <li>• fasilitas presentasi,</li> <li>• mendukung koordinasi kegiatan dan diskusi.</li> </ul>
Ruang bermain anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan</li> <li>2. Kenyamanan</li> <li>3. Keterlibatan Sosial</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Material aman dan tidak licin</li> <li>• pengawasan mudah oleh orang tua</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• area bermain edukatif dan interaktif.</li> </ul>
Ruang Istirahat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenyamanan,</li> <li>2. Keterlibatan Sosial,</li> <li>3. Kualitas Visual dan Estetika</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sofa dan area lounge,</li> <li>• pencahayaan alami,</li> <li>• view ke ruang terbuka,</li> <li>• suasana informal dan nyaman.</li> </ul>
Ruang pengelola tenan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan Aktivitas Ekonomi,</li> <li>2. Aksesibilitas</li> </ol>	Berdekatan dengan area tenant dan kafetaria untuk memudahkan pengawasan operasional.
Ruang keamanan / CCTV	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posisi strategis,</li> <li>• memiliki akses visual ke area utama bangunan dan sistem CCTV.</li> </ul>
Toilet	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenyamanan,</li> <li>2. Aksesibilitas</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dijangkau dari seluruh zona</li> <li>• ramah difabel</li> <li>• ventilasi dan sanitasi yang baik.</li> </ul>
Musholla	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana tenang,</li> <li>• orientasi kiblat yang jelas,</li> <li>• ventilasi dan pencahayaan alami.</li> </ul>
Ruang janitor	Keamanan & fungsional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penempatan dekat area servis,</li> <li>• memudahkan operasional kebersihan bangunan.</li> </ul>
Gudang buku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan,</li> <li>2. respons terhadap iklim</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian kelembapan,</li> <li>• akses terbatas,</li> <li>• dekat area koleksi buku.</li> </ul>





### 6.3.3. Tata Ruang Luar




Vegetasi yang direncanakan berupa peneduh, penunjuk arah, dan peredam kebisingan (*buffer*), penutup alas (rerumputan), dan estetika. Berikut adalah vegetasi yang akan direncanakan pada tapak yaitu:

Tabel 6. 2. Rencana Tata Ruang Luar

Fungsi Vegetasi	Nama vegetasi	Gambar
Estetika	Pohon Pucuk Merah	 <p>Sumber: <a href="https://warstek.com/">https://warstek.com/</a> Diakses pada 20 mei 2026</p>
Penunjuk arah	Palem Raja	 <p>Sumber: <a href="https://agrotanisejahtera.co.id/">https://agrotanisejahtera.co.id/</a> Diakses pada 20 Mei 2026</p>

<p>Peneduh, peredam kebisingan dan Estetika</p>	<p>Pohon Tabebuaya</p>	 <p>Sumber: <a href="https://blitzfemale.com/">https://blitzfemale.com/</a> Diakses pada 20 Mei 2026</p>
<p>Penutup Alas</p>	<p>Rumput Gajah Mini</p>	 <p>Sumber: <a href="https://parto.id/">https://parto.id/</a> Diakses pada 20 Mei 2026</p>
	<p>Rumput Jepang</p>	 <p>Sumber: <a href="https://www.archify.com/">https://www.archify.com/</a> Diakses pada 20 Mei 2026</p>
<p>Estetika</p>	<p>Kamboja</p>	 <p>Sumber: <a href="https://tanamanhiaslanskap.blogspot.com/">https://tanamanhiaslanskap.blogspot.com/</a> Diakses 20 Mei 2026</p>

Peneduh	Ketapang Kencana	 <p>Sumber: <a href="https://agrotanisejahtera.co.id/2022/08/22/pohon-ketapang-penjelasan-lengkap/">https://agrotanisejahtera.co.id/2022/08/22/pohon-ketapang-penjelasan-lengkap/</a> Diakses pada 7 Juni 2026</p>
Estetika	Cemara Udang	 <p>Sumber: <a href="https://jualpohonbesar.com/jual-pohon-cemara-udang-besar-pohon-hias/">https://jualpohonbesar.com/jual-pohon-cemara-udang-besar-pohon-hias/</a> Diakses pada 7 Juni 2026</p>
Estetika	Lidah Mertua	 <p>Sumber: <a href="https://www.kompas.com/homey/read/2020/12/20/125900176/5-tips-merawat-tanaman-lidah-mertua-agar-tumbuh-subur?page=all">https://www.kompas.com/homey/read/2020/12/20/125900176/5-tips-merawat-tanaman-lidah-mertua-agar-tumbuh-subur?page=all</a> Diakses pada 7 Juni 2026</p>
Estetika	Bird Of Paradise	 <p>Sumber: <a href="https://www.thespruce.com/bird-of-paradise-plants-2132859">https://www.thespruce.com/bird-of-paradise-plants-2132859</a></p>

		Diakses pada 7 Juni 2026
Estetika	Bunga Kertas	 <p>Sumber: <a href="https://agrotek.id/morfologi-dan-klasifikasi-tanaman-bunga-kertas/">https://agrotek.id/morfologi-dan-klasifikasi-tanaman-bunga-kertas/</a> Diakses pada 7 Juni 2026</p>
Estetika	Lantana	 <p>Sumber: <a href="https://www.monaconatureencyclopedia.com/lantana-camara/?lang=en">https://www.monaconatureencyclopedia.com/lantana-camara/?lang=en</a> Diakses pada 7 Juni 2026</p>
Estetika	Tapak Dara	 <p>Sumber: <a href="https://www.alodokter.com/5-manfaat-tapak-dara-yang-perlu-diketahui">https://www.alodokter.com/5-manfaat-tapak-dara-yang-perlu-diketahui</a> Diakses pada 7 Juni 2026</p>

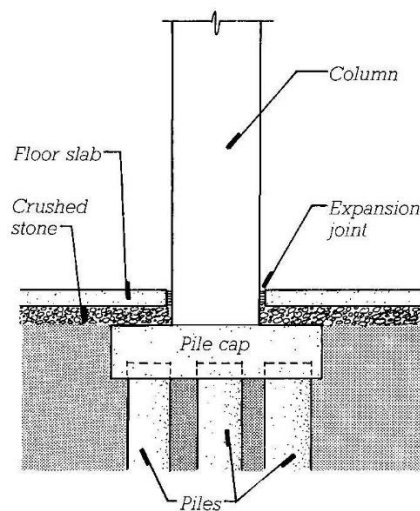
## 6. 4. Konsep Sistem Struktur

### 6.4.1. Struktur Bawah (*Substructure*)

Struktur bawah pada bangunan Pusat Literasi direncanakan menggunakan pondasi *bore pile* yang dikombinasikan dengan *pile cap* sebagai elemen pengikat dan penyalur beban struktur atas ke lapisan tanah keras. Pondasi

tiang (*pile foundation*) digunakan untuk menyalurkan beban bangunan ke lapisan tanah yang memiliki daya dukung yang memadai pada kedalaman tertentu, sedangkan pile cap berfungsi mendistribusikan beban kolom ke beberapa tiang pondasi secara merata (Das & Sivakugan, 2019).

Pile cap direncanakan berukuran kurang lebih 150 cm × 150 cm dengan ketebalan kurang lebih 60 cm untuk menopang kolom berukuran 40 cm × 40 cm. Sistem ini mampu meningkatkan kestabilan struktur terhadap beban vertikal maupun gaya lateral yang bekerja pada bangunan. Selain itu, penggunaan *bore pile* memiliki keunggulan dalam mengurangi getaran dan kebisingan selama proses konstruksi dibandingkan sistem pondasi tiang pancang, sehingga lebih sesuai diterapkan pada kawasan perkotaan. Sistem pondasi dalam dipilih karena memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menahan beban bangunan bertingkat dan memberikan kestabilan struktur pada kondisi tanah yang kurang mendukung untuk penggunaan pondasi dangkal (Das, 2016).



Gambar 6. 6, Ilustrasi Pondasi Pilecap

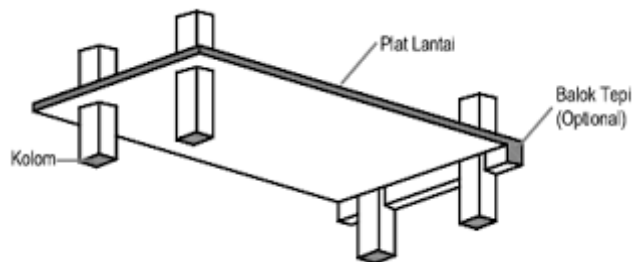
Sumber: <https://sobute.co.id/blogs/detail/apa-itu-pile-cap> (Diakses pada 7 Juni 2026)

#### 6.4.2. Struktur Tengah (*SuperStructure*)

Struktur tengah pada Pusat Literasi direncanakan menggunakan sistem beton bertulang yang terdiri atas kolom, balok, dan pelat lantai sebagai elemen utama penyalur beban. Sistem ini dipilih karena beton bertulang

memiliki kemampuan yang baik dalam menahan gaya tekan melalui beton serta gaya tarik melalui tulangan baja, sehingga mampu membentuk sistem struktur yang kuat, kaku, dan stabil dalam mendukung beban gravitasi maupun beban lateral yang bekerja pada bangunan. Selain itu, beton bertulang memiliki tingkat durabilitas yang tinggi, ketahanan yang baik terhadap api dan cuaca, serta memerlukan biaya pemeliharaan yang relatif rendah dibandingkan material struktur lainnya.

Penggunaan struktur beton bertulang juga mendukung kebutuhan ruang pada bangunan Pusat Literasi yang memerlukan fleksibilitas tata ruang, bentang yang memadai, serta kekakuan struktur yang baik untuk mengurangi deformasi dan getaran selama bangunan digunakan. Dengan demikian, sistem struktur beton bertulang dinilai mampu memenuhi aspek kekuatan, kestabilan, keamanan, dan keberlanjutan bangunan sebagai fasilitas publik yang berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi dan edukasi masyarakat.



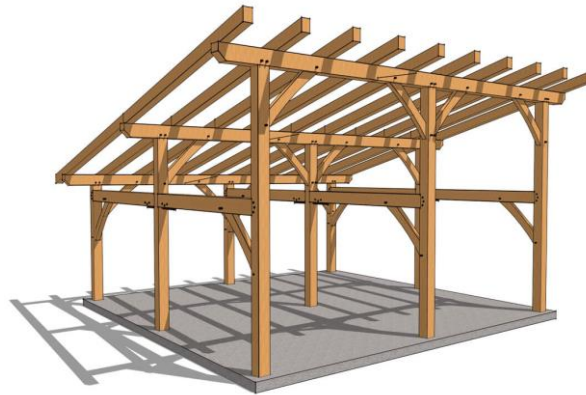
Gambar 6. 7. Ilustrasi Struktur Tengah

Sumber: <https://eprints.itenas.ac.id/> (Diakses pada 7 Juni 2026)

#### 6.4.3. Struktur Atas (*Upstructure*)

Pada lantai tiga, bangunan difungsikan sebagai area pengelola dan kafetaria yang menggunakan sistem *shed roof* (atap sandar) sebagai penutup bangunan. Pemilihan *shed roof* bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan alami, meningkatkan sirkulasi udara, serta memberikan karakter arsitektural yang sesuai dengan konsep bangunan modern dan terbuka. Bentuk atap yang miring juga mendukung proses pembuangan air

hujan secara efektif sehingga mengurangi potensi genangan pada permukaan atap.



Gambar 6. 8. Ilustrasi Atap Sandar

Sumber: [https://timberframehq.com/shop/24x24-shed-roof-plan/?srsltid=AfmBOoqIytd80-hBflf4eakWTEsT6G\\_Jwna0EdONZailxxdASUkKi\\_X2](https://timberframehq.com/shop/24x24-shed-roof-plan/?srsltid=AfmBOoqIytd80-hBflf4eakWTEsT6G_Jwna0EdONZailxxdASUkKi_X2) (Diakses pada 7 Juni 2026)

Sementara itu, sebagian besar area atap dimanfaatkan sebagai roof garden yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau sekaligus area rekreasi dan interaksi bagi pengguna bangunan. Oleh karena itu, struktur pelat atap dirancang menggunakan beton bertulang yang mampu menahan beban tambahan berupa media tanam, vegetasi, lapisan drainase, serta aktivitas pengguna. Penggunaan pelat beton bertulang pada *roof garden* memberikan kapasitas struktural yang memadai, stabilitas yang baik, serta daya tahan terhadap beban jangka panjang yang bekerja pada area atap hijau.

Perancangan atap juga mempertimbangkan kondisi iklim tropis, khususnya curah hujan yang tinggi dan paparan panas matahari yang intens. Oleh karena itu, sistem drainase pada atap dirancang optimal melalui penggunaan roof drain agar tidak terjadi genangan air yang dapat merusak struktur. Penggunaan rooftop garden juga berperan sebagai insulasi alami yang mampu mereduksi panas yang masuk ke dalam bangunan, sehingga meningkatkan kenyamanan termal dan efisiensi energi. Dengan demikian, sistem atap yang digunakan tidak hanya kuat secara struktural, tetapi juga responsif terhadap kondisi iklim.

Dengan penerapan sistem struktur beton bertulang, *shed roof* pada area pengelola dan kafetaria, serta *roof garden* pada sebagian besar area atap, struktur atas bangunan tidak hanya berfungsi sebagai elemen pelindung bangunan, tetapi juga mendukung aspek kenyamanan termal, efisiensi energi yang ramah lingkungan yang menjadi dasar perancangan Pusat Literasi.

## **6. 5. Konsep Sistem Utilitas**

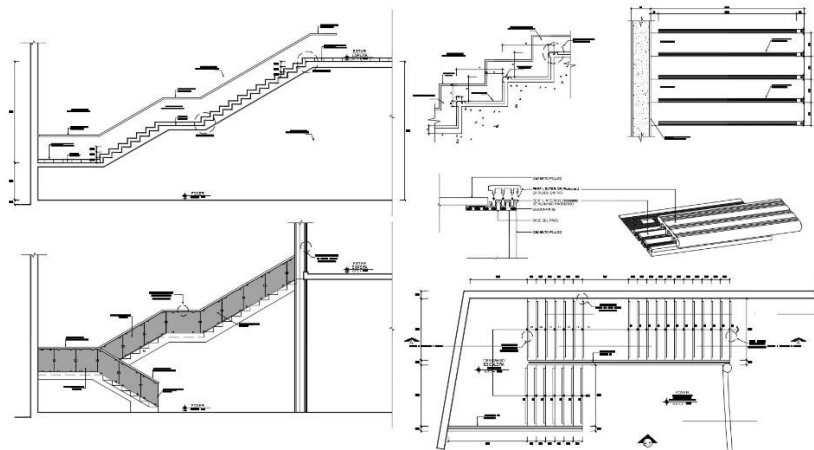
### **6.5.1. Sistem Transportasi**

Sistem transportasi vertikal pada Pusat Literasi dirancang dengan memanfaatkan tangga dan ramp sebagai sarana utama pergerakan pengguna antar elevasi bangunan.

#### **a. Tangga**

Tangga adalah elemen sirkulasi vertikal yang terdiri dari serangkaian anak tangga yang digunakan untuk menghubungkan antar lantai dalam bangunan. Tangga merupakan sistem transportasi vertikal manual yang paling umum digunakan.

Penggunaan tangga dipilih karena mampu mengakomodasi perpindahan pengguna secara efektif, memiliki efisiensi ruang yang baik, serta dapat mendukung aktivitas bangunan publik dengan intensitas penggunaan yang tinggi. Selain berfungsi sebagai elemen sirkulasi utama, tangga juga berperan sebagai jalur evakuasi yang mendukung aspek keselamatan bangunan pada kondisi darurat (Ching, 2020).



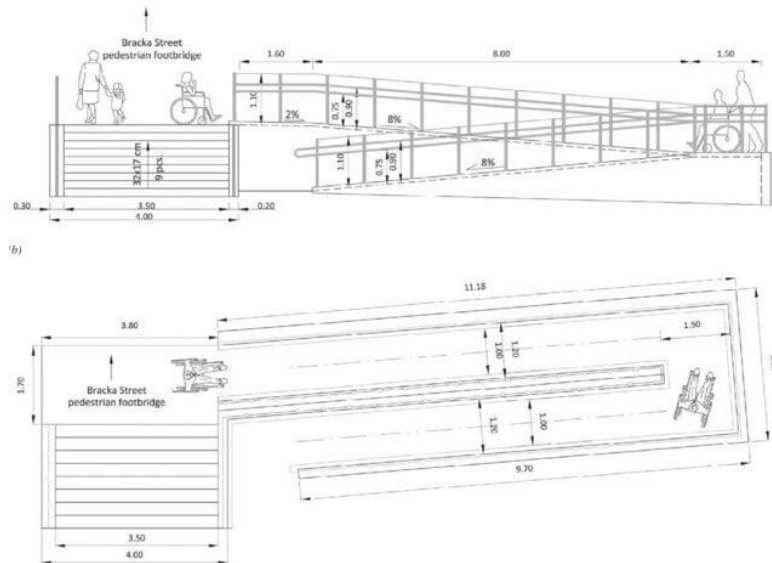
Sumber: <https://www.cadblocksdownload.com/>

(Diakses pada 7 Juni 2026)

b. *Ramp*

Ramp merupakan salah satu elemen sirkulasi vertikal dalam bangunan yang berbentuk bidang miring dan berfungsi untuk menghubungkan perbedaan elevasi secara kontinu tanpa menggunakan anak tangga. Ramp banyak digunakan sebagai bagian dari desain aksesibilitas, khususnya untuk memfasilitasi penyandang disabilitas serta mendukung prinsip desain inklusif.

Keberadaan ramp menjadi penting dalam mewujudkan desain yang inklusif bagi penyandang disabilitas, lansia, anak-anak, maupun pengguna yang memiliki keterbatasan mobilitas. Penerapan ramp pada bangunan tidak hanya berfungsi sebagai sarana sirkulasi, tetapi juga sebagai bentuk implementasi prinsip *Accessibility* dalam pendekatan Urban Plaza yang menekankan kemudahan akses, kenyamanan, dan keterjangkauan ruang bagi seluruh lapisan masyarakat (United Nations, 2004).



Gambar 6. 9. Ilustrasi Tangga

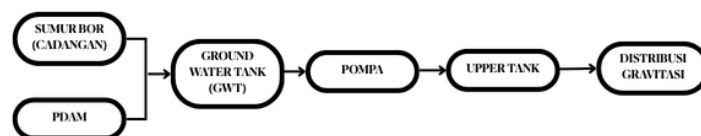
Sumber: <https://www.researchgate.net/>

(Diakses pada 17 Mei 2026)

Integrasi antara tangga dan ramp menghasilkan sistem sirkulasi vertikal yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna yang beragam. Tangga digunakan sebagai jalur perpindahan utama yang efisien, sedangkan ramp berfungsi sebagai jalur akses universal yang meningkatkan kenyamanan dan kemudahan mobilitas. Dengan demikian, sistem transportasi vertikal yang diterapkan diharapkan mampu mendukung terciptanya bangunan publik yang aman, nyaman, dan inklusif sesuai dengan konsep perancangan Pusat Literasi dengan pendekatan Urban Plaza.

## 6.5.2. Sistem Pemipaan dan Sanitasi

### a. Sistem Air Bersih



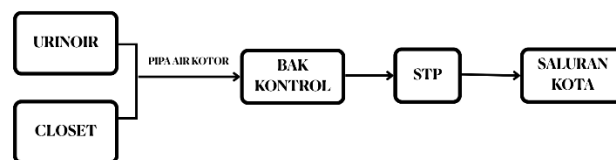
Gambar 6. 10. Skema Distribusi Air Bersih

Sumber: Analisis Penulis, 2026

Sumber air bersih utama berasal dari jaringan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yang didukung oleh sumber cadangan berupa sumur bor. Air bersih yang diperoleh kemudian ditampung pada *ground water tank* (GWT) sebelum didistribusikan ke seluruh bangunan. Sistem distribusi air bersih yang digunakan adalah sistem *down feed*, dimana air dipompa dari *ground water tank* menuju *roof tank*, kemudian dialirkan ke setiap ruang melalui sistem gravitasi. Pemilihan sistem ini didasarkan pada kemampuannya dalam menjaga kestabilan tekanan air, efisiensi energi, serta kesesuaiannya dengan bangunan bertingkat rendah hingga menengah. Dengan demikian, sistem ini mampu mendukung kebutuhan air bersih secara efektif dan efisien.

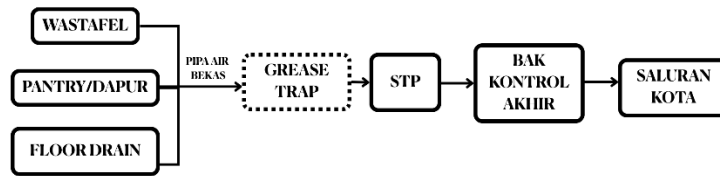
b. Sistem Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor pada Pusat Literasi menggunakan sistem terpisah (*separate system*), yaitu pemisahan antara air limbah domestik (*black water*), air bekas pakai (*grey water*), dan air hujan. Air limbah yang berasal dari kloset dan urinoir dialirkan menuju *Sewage Treatment Plant* (STP) untuk diolah sebelum dibuang ke saluran kota. Sementara itu, air bekas dari wastafel, pantry, dan kafeteria dialirkan melalui *grease trap* sebelum masuk ke STP. Air hujan dari atap dan *roof garden* ditampung dan dialirkan menuju sumur resapan serta saluran drainase kawasan. Sistem ini dipilih karena mampu meningkatkan kualitas pengelolaan limbah, mengurangi pencemaran lingkungan, serta mendukung konsep bangunan yang responsif terhadap lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 6. 11. Skema Pembuangan Air Kotor

Sumber: Analisis Penulis, 2026



Gambar 6. 12. Skema Pembuangan Air Bekas

Sumber: Analisis Penulis, 2026

Sistem pengelolaan air hujan dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan air sekaligus mengurangi beban drainase lingkungan. Air hujan yang jatuh pada atap bangunan, termasuk area rooftop garden, ditangkap melalui *roof drain* dan dialirkan melalui pipa menuju saluran penampungan air hujan selanjutnya diarahkan ke sumur resapan dan tangki penampungan (*rainwater harvesting tank*) untuk dimanfaatkan kembali, khususnya dalam penyiraman area taman dan kebutuhan utilitas lainnya. Sistem ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi iklim tropis yang memiliki intensitas curah hujan tinggi, sehingga diperlukan sistem drainase yang efektif untuk mencegah genangan air.

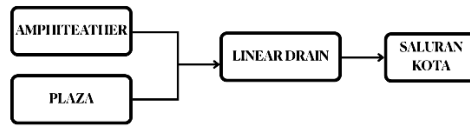
#### d. Sistem Drainase Tapak

Perancangan sistem drainase tapak mempertimbangkan kondisi lahan yang menggunakan metode cut and fill, sehingga diperlukan pengelolaan air permukaan yang baik untuk mencegah erosi dan genangan.



Gambar 6. 13. Saluran Drainase Atap

Sumber: Analisis Penulis, 2026



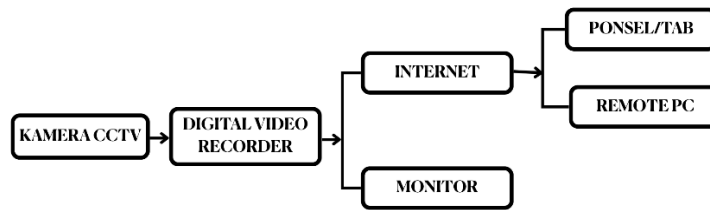
Gambar 6. 14. Saluran Drainase Plaza dan Amphitheater

Sumber: Analisis Penulis, 2026

Sistem drainase kawasan direncanakan menggunakan kombinasi drainase permukaan, drainase bawah permukaan, dan sumur resapan. Air hujan dari area atap, *roof garden*, plaza, jalur pedestrian, serta amphitheater dialirkan melalui saluran drainase menuju bak kontrol dan sumur resapan sebelum diteruskan ke saluran kota. Pada area amphitheater digunakan linear drain yang ditempatkan pada bagian terendah untuk mencegah terjadinya genangan pada area pertunjukan. Sistem ini dipilih untuk mendukung pengelolaan air hujan yang berkelanjutan, mengurangi limpasan permukaan, serta sejalan dengan prinsip *Climate Responsive Design* pada pendekatan Urban Plaza.

e. Sistem Penghawaan

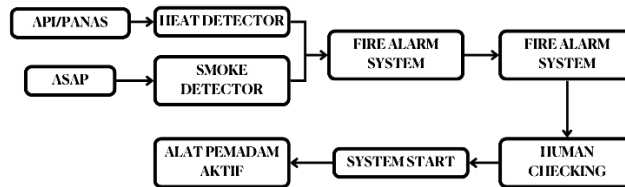
Sistem penghawaan pada Pusat Literasi menggunakan kombinasi penghawaan buatan dan penghawaan alami. Penghawaan buatan diterapkan pada ruang-ruang yang memerlukan kenyamanan termal tinggi seperti area baca, area koleksi buku, area multimedia, ruang pengelola, ruang rapat, dan kafetaria dengan menggunakan sistem AC split dan AC split duct. Sistem ini dipilih karena memiliki tingkat efisiensi yang baik, mudah dalam pengoperasian, serta sesuai untuk bangunan publik bertingkat rendah hingga menengah.



Gambar 6. 15. Skema Sistem Keamanan

Sumber: Analisis Penulis, 2026

f. Sistem Proteksi Kebakaran









Gambar 6. 16. Skema Sistem Deteksi Kebakaran


Sumber: Analisis Penulis, 2026

Sistem proteksi kebakaran pada Pusat Literasi menggunakan kombinasi sistem proteksi aktif. Proteksi aktif meliputi *smoke detector*, *heat detector*, *fire alarm*, APAR, dan *hydrant* gedung yang berfungsi untuk mendeteksi serta menanggulangi kebakaran sejak tahap awal. Sistem hydrant didukung oleh *fire water tank* dan *fire pump* yang berfungsi sebagai sumber air pemadaman ketika terjadi keadaan darurat. Penerapan sistem proteksi kebakaran tersebut bertujuan untuk menjamin keselamatan pengguna, melindungi koleksi literasi, serta menjaga keberlangsungan fungsi bangunan sebagai fasilitas publik.

Tabel 6. 3. Alat Proteksi Kebakaran

No.	Komponen Sistem Proteksi Kebakaran	Fungsi
1.	 <p style="text-align: center;"><i>Smoke/Detector</i></p> <p>Sumber: <a href="https://nimbus9.tech/blog/smoke-detector-adalah/">https://nimbus9.tech/blog/smoke-detector-adalah/</a></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Smoke Detector</i> Mengidentifikasi keberadaan partikel asap pada tahap awal terjadinya kebakaran.</li> <li>• <i>Heat Detector</i> mendeteksi peningkatan suhu yang melebihi batas normal dalam suatu ruangan.</li> </ul>
2.	 <p style="text-align: center;"><i>Manual Push Button</i></p> <p>Sumber: <a href="https://appron.co.id/product/manual-push-button-mc-2w/">https://appron.co.id/product/manual-push-button-mc-2w/</a></p>	<p><i>Manual push button</i> merupakan alat aktivasi alarm kebakaran secara manual yang digunakan ketika seseorang menemukan indikasi kebakaran sebelum terdeteksi oleh sensor otomatis.</p>
3.	 <p style="text-align: center;"><i>Alarm Bell</i></p> <p>Sumber: <a href="https://fireshop.co.id/harga/alarm-bell-notifier/">https://fireshop.co.id/harga/alarm-bell-notifier/</a></p>	<p><i>Alarm Bell</i> merupakan sistem peringatan yang berfungsi memberikan informasi kepada seluruh penghuni bangunan mengenai terjadinya kebakaran atau kondisi darurat.</p>

4.	 <p>Alat Pemadam Api Ringan (APAR)  Sumber: <a href="https://jakartasafety.co.id/product/apar-champion-dry-powder-3-kg/">https://jakartasafety.co.id/product/apar-champion-dry-powder-3-kg/</a></p>	<p>APAR berfungsi sebagai sarana pemadaman awal yang digunakan untuk mengendalikan kebakaran skala kecil sebelum api menyebar lebih luas.</p>
5.	 <p>Hydrant Box  Sumber: <a href="https://www.bromindo.com/hydrant-box-type-b/?srsltid=AfmBOopRCAfjb80oaa7VWvR9zZS-jk8OXLgDXKoBCif_6U76NEJsBojX">https://www.bromindo.com/hydrant-box-type-b/?srsltid=AfmBOopRCAfjb80oaa7VWvR9zZS-jk8OXLgDXKoBCif_6U76NEJsBojX</a></p>	<p>Hydrant box merupakan fasilitas pemadam kebakaran yang berisi selang, nozzle, dan perlengkapan pendukung lainnya. Sistem ini digunakan untuk memadamkan kebakaran yang tidak lagi dapat ditangani menggunakan APAR.</p>
6.	 <p>Hydrant Pillar  Sumber: <a href="https://fireshop.co.id/harga/hydrant-pillar-two-way-firefix/">https://fireshop.co.id/harga/hydrant-pillar-two-way-firefix/</a></p>	<p>Hydrant pilar berfungsi sebagai titik penyambungan air bagi petugas pemadam kebakaran dari luar bangunan.</p>

7.	 <p style="text-align: center;"><i>Sprinkler</i></p> <p>Sumber: <a href="https://firehydrant.id/macam-macam-sprinkler-pemadam-kebakaran/amp/">https://firehydrant.id/macam-macam-sprinkler-pemadam-kebakaran/amp/</a></p>	<p><i>Sprinkler</i> merupakan sistem pemadam kebakaran otomatis yang berfungsi mendeteksi dan mengendalikan penyebaran api pada tahap awal kebakaran melalui penyemprotan air secara langsung ke area yang terkena panas.</p>
----	--	---

## 6. 6. Hasil Perancangan

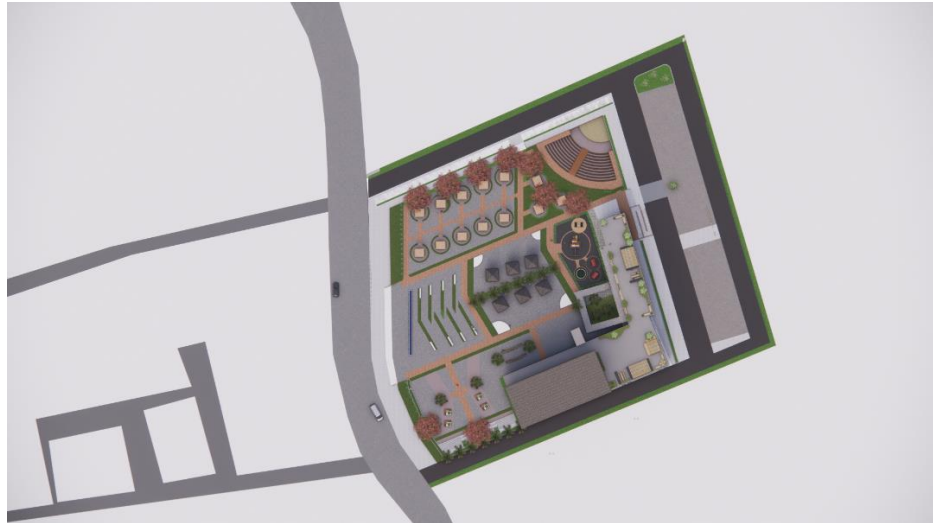
### 6. 6. 1. Gambar Pra-Rancangan

#### 1. Siteplan



Gambar 6. 17. Siteplan

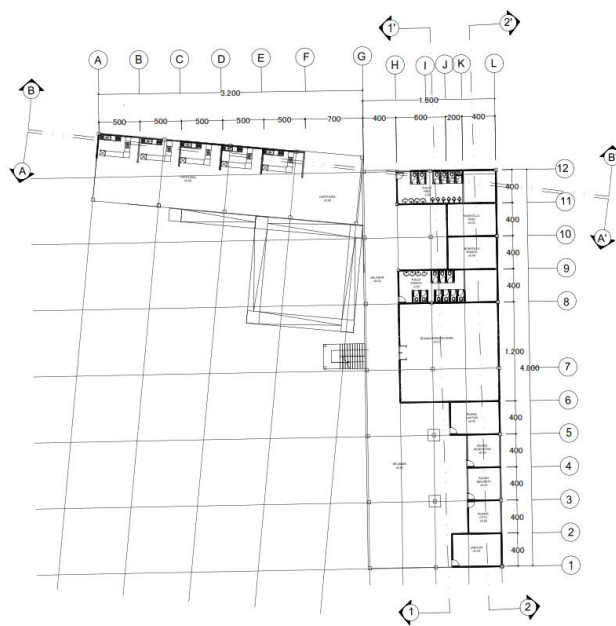
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



Gambar 6. 18. Blockplan

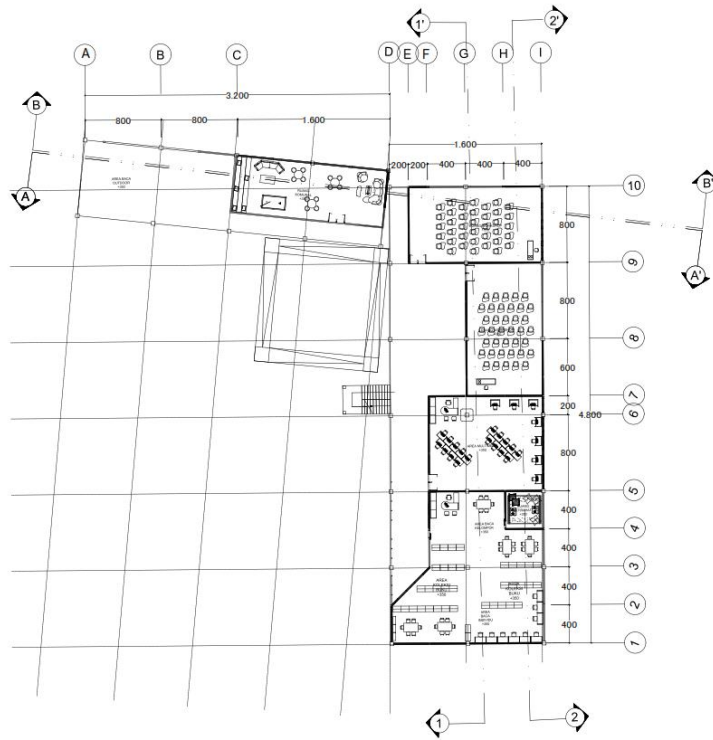
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

## 2. Denah



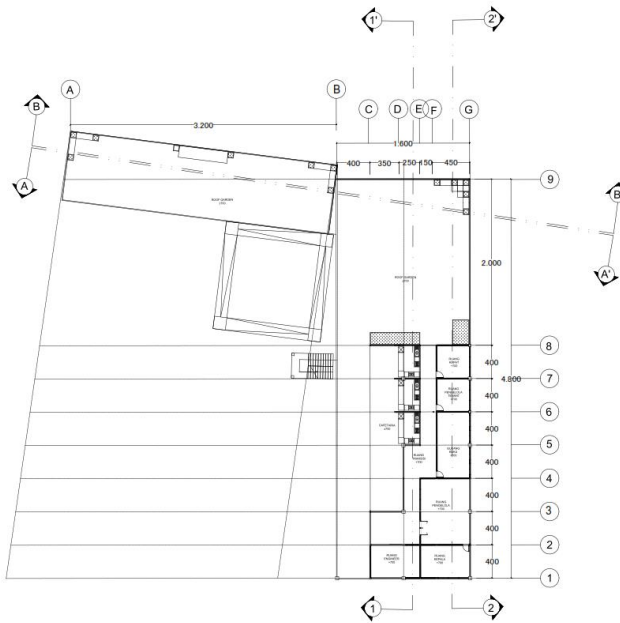
Gambar 6. 19. Denah Lantai 1

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



Gambar 6. 20. Denah Lantai 2

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



Gambar 6. 21. Denah Lantai 3

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

### 3. Tampak



*Gambar 6. 22. Tampak Depan*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



*Gambar 6. 23. Tampak Belakang*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



*Gambar 6. 24. Tampak Samping Kiri*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



*Gambar 6. 25. Tampak Samping Kanan*

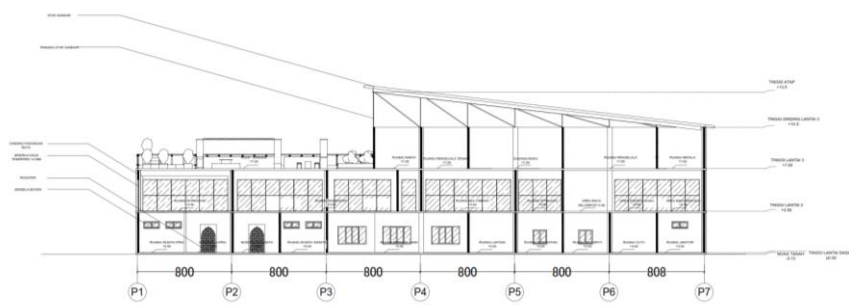
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

#### 4. Potongan



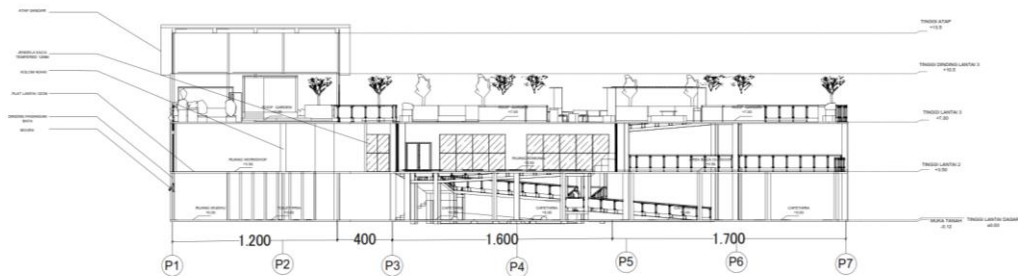
Gambar 6. 26. Gambar Potongan 1-1'

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



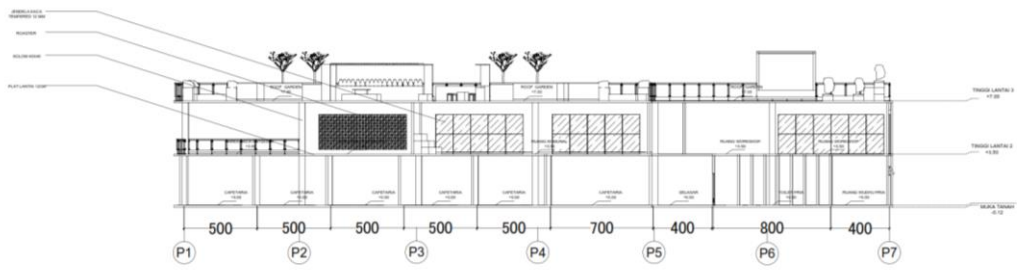
Gambar 6. 27. Gambar Potongan 2-2'

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



Gambar 6. 28. Gambar Potongan A-A'

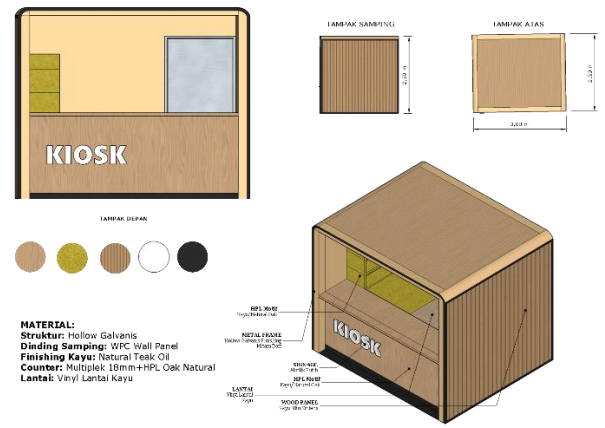
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



Gambar 6. 29. Gambar Potongan B-B'

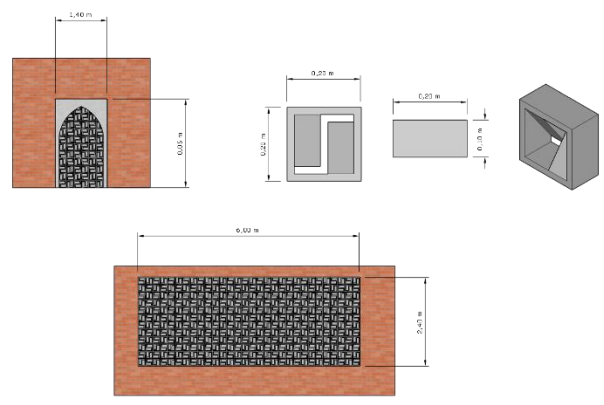
Sumber: Ilustrasi Penulis

5. Detail



Gambar 6. 30. Detail Kios UMKM

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



Gambar 6. 31. Detail Roaster

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026





*Gambar 6. 35. Perspektif Eksterior 1*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



*Gambar 6. 36. Perspektif Eksterior 2*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



*Gambar 6. 37. Perspektif Eksterior 3*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026



*Gambar 6. 38. Perspektif Eksterior 4*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

## 9. Perspektif Interior



*Gambar 6. 39. Perspektif Interior 1*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

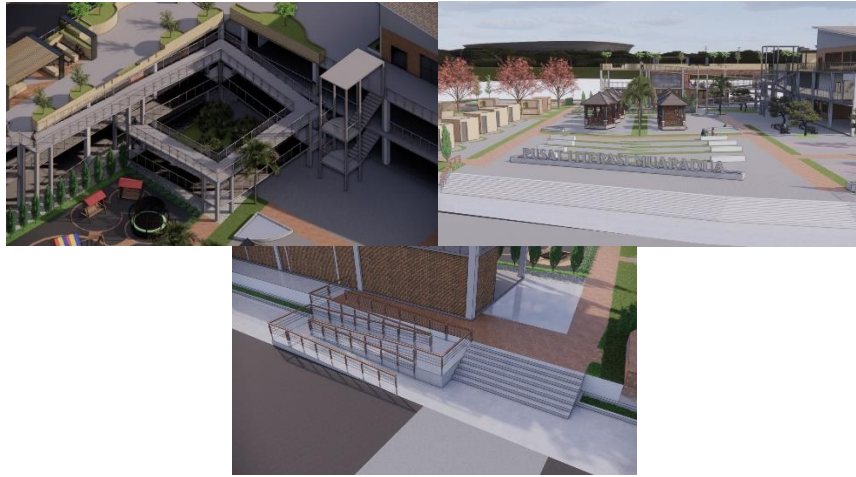


*Gambar 6. 40. Perspektif Interior*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

## 6. 6. 2. Integrasi Urban Plaza pada Pusat Literasi

### 1. Aksesibilitas



Gambar 6. 41. Ilustrasi Aksesibilitas Dari Perancangan

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Aksesibilitas yang dimaksudkan dalam perancangan literasi yaitu menyediakan akses masuk yang jelas bagi kendaraan roda empat dan roda dua, pedestrian, serta kemudahan bagi difabel (*ramp*). *Ramp* didesain untuk memudahkan akses ke lantai 2, lantai 3 atau *roof garden* yang dapat diakses secara universal.

### 2. Kenyamanan



Gambar 6. 42. Ilustrasi Kenyamanan dari Perancangan

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Kenyamanan dari perancangan pusat literasi digambarkan dengan kenyamanan gerak didalam ruang, kenyamanan cahaya alami, serta kemudahan untuk mendapat tempat teduh untuk sekedar membaca, menulis, belajar, berkumpul, atau menyantap makanan. Hal ini diintegrasikan dengan dibuatnya *cafeteria*, ruang belajar dengan bukaan yang cukup, menyediakan ruang komunal, menyediakan ruang bermain anak baik *indoor* maupun *outdoor*, menyediakan ruang laktasi serta memberikan ruang istirahat.

### 3. Keamanan



Gambar 6. 43. Ilustrasi Keamanan dari Perancangan

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Keamanan pada lahan diintegrasikan dengan penggunaan material-material yang mencegah terjadinya kecelakaan sehingga menimbulkan rasa aman bagi pengunjung. Material yang digunakan untuk pusat literasi menggunakan material yang anti slip sehingga mencegah pengunjung terjatuh karena licin setelah hujan, menggunakan *railing* untuk tangga dan *ramp*, tidak banyak menggunakan kolam dalam, dan menerapkan sarana proteksi kebakaran.

### 4. Fleksibilitas dan Multifungsi



Gambar 6. 44. Ilustrasi Fleksibilitas dan Multifungsi dari Perancangan

Sumber: Analisis Penulis, 2026

Integritas fleksibilitas pada perancangan digambarkan dengan ruang-ruang yang memiliki ukuran yang cukup luas, tidak banyak terhalang kolom dan

dengan menggunakan banyak furniture yang movable. Sedangkan untuk multifungsi, perancangan tapak dari Pusat Literasi Kota Muaradua merupakan kesatuan tapak yang memiliki beberapa fungsi seperti ruang terbuka publik, ruang komunal, ruang literasi sehingga dapat disebut multifungsi.

#### 5. Keterlibatan Sosial

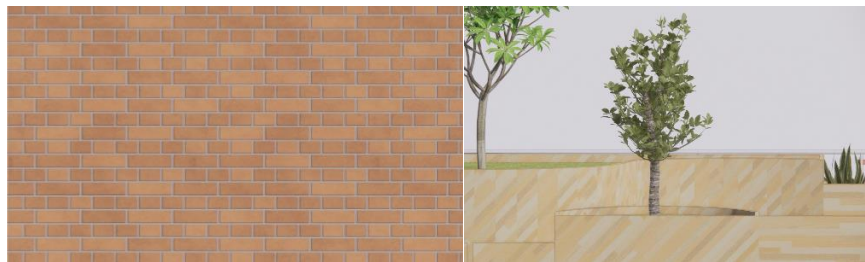


*Gambar 6. 45. Ilustrasi Keterlibatan Sosial dari Perancangan*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Keterlibatan sosial dari Pusat Literasi ini dengan menerapkan ruang-ruang komunal yang akan menimbulk interaksi antar pengunjung dengan adanya ruang komunal indoor, outdoor, roof garden, serta area baca kelompok. Serta memberi wadah kegiatan seperti perlombaan, penampilan seni, dan kebutuhan multimedia.

#### 6. Identitas dan Karakter Ruang

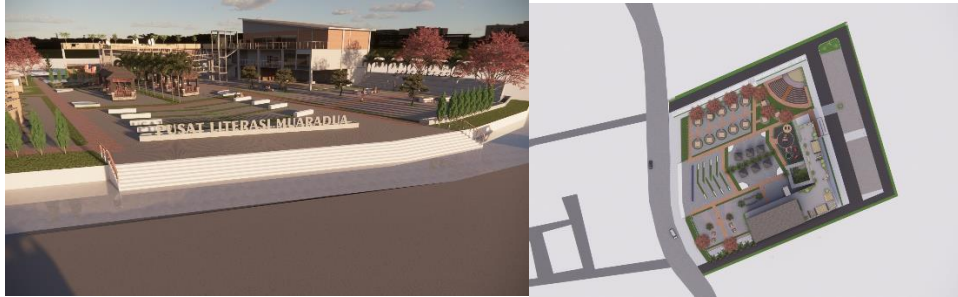


*Gambar 6. 46. Ilustrasi Identitas Ruang*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Integrasi dari identitas dan karakteristik ruang yaitu dengan Penggunaan material lokal seperti batu bata dan roaster. untuk menciptakan ciri khas ruang.

#### 7. Keterpaduan dengan Lingkungan Sekitar



*Gambar 6. 47. Ilustrasi Keterpaduan dengan Lingkungan Sekitar*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Pada perancangan pusat literasi di Kota Muaradua keterpaduan dengan lingkungan sekitar yaitu dengan menerapkan Integrasi dengan kondisi tapak seperti menggunakan struktur yang sesuai dengan kondisi tanah sekitar, mengarahkan orientasi bangunan ke arah jalan agar site serta bangunan mudah terlihat dari jalan umum, dan koneksi dengan lingkungan sekitar dengan tidak membuat bangunan yang terlalu tertutup dan mempertimbangkan bentuk lahan.

#### 8. Kualitas Visual dan Estetika



*Gambar 6. 48. Ilustrasi Visualisasi dan Estetika pada Perancangan*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Penekanan kualitas visual dan estetika pada perancangan pusat literasi dengan Penataan lanskap menjadi satu kesatuan dengan adanya jalur pedestrian yang jelas, penerapan material yang beragam, komposisi massa bangunan, serta penataan vegetasi yang menarik.

#### 9. Dukungan Ekonomi



Gambar 6. 49. Ilustrasi Dukungan Ekonomi pada Perancangan

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Bentuk dukungan ekonomi dari perancangan pusat literasi dengan diadakannya tenan-tenan yang dapat disewa UMKM lokal sebagai salah satu wadah untuk kegiatan perdangan, dan disediakan juga cafetaria sebagai tempat perdagangan yang dikhususkan untuk kuliner dengan menyediakan tempat duduk yang nyaman dan berada di bangunan utama yang disediakan di lantai 1 dan 3.

#### 10. Respon Terhadap Iklim



Gambar 6. 50. Ilustrasi Respon Terhadap Iklim

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Respon terhadap iklim pada perancangan pusat literasi ini dengan mempertimbangkan bentuk atap yaitu dengan menggunakan atap sandar, menggunakan bukaan lebar pada bagian selatan tapak, menghindari bukaan terlalu lebar pada bagian barat. Selain itu, dikarenakan wilayah Kota Muaradua termasuk beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, tapak akan menggunakan *rainwater harvesting*, memanfaatkan selasar yang lebar dan gazebo sebagai tempat berteduh saat turun hujan. Untuk vegetasi sendiri, akan digunakan pohon dan tumbuhan yang bisa tumbuh dengan baik di iklim tropis.



*Gambar 6. 51. Integrasi Urban Plaza*

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

## VII. PENUTUP

### 7. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan konsep perancangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan Pusat Literasi dengan pendekatan Urban Plaza di Kota Muaradua maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perancangan Pusat Literasi di Kota Muaradua bertujuan untuk menghadirkan fasilitas publik yang dapat mendukung aktivitas literasi, edukasi, kreativitas, serta interaksi sosial masyarakat dalam satu wadah yang terintegrasi. Perancangan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan ruang, kenyamanan pengguna, aksesibilitas, dan kualitas lingkungan sehingga mampu menciptakan ruang yang edukatif sekaligus rekreatif.
2. Pendekatan Urban Plaza pada perancangan Pusat Literasi di Kota Muaradua merupakan solusi untuk mengatasi stigma fasilitas literasi yang cenderung dianggap kaku dan kurang menarik oleh masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip Urban Plaza dilakukan dengan mengintegrasikan ruang publik yang terbuka, nyaman, dan interaktif ke dalam kawasan pusat literasi. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung, mendorong aktivitas literasi, serta memperkuat interaksi sosial dan kegiatan kreatif dalam lingkungan yang lebih inklusif dan menarik.
3. Strategi penerapan pendekatan urban plaza pada perancangan pusat literasi yaitu:
  1. Aksesibilitas: menyediakan akses yang jelas bagi kendaraan, pejalan kaki, dan difabel melalui jalur pedestrian serta ramp yang menghubungkan seluruh area bangunan secara universal.

2. Kenyamanan: menghadirkan ruang yang nyaman melalui pencahayaan alami, area teduh, ruang komunal, ruang baca, area bermain anak, ruang laktasi, dan area istirahat.
3. Keamanan: menggunakan material anti-slip, railing pada area sirkulasi vertikal, serta sistem proteksi kebakaran untuk meningkatkan keamanan pengguna.
4. Fleksibilitas dan Multifungsi: menyediakan ruang dengan tata letak yang fleksibel, penggunaan furnitur yang mudah dipindahkan, serta integrasi berbagai fungsi seperti ruang literasi, ruang komunal, dan ruang terbuka publik dalam satu kawasan.
5. Keterlibatan Sosial: menghadirkan ruang komunal indoor maupun outdoor, roof garden, area baca kelompok, serta ruang yang mendukung kegiatan komunitas, pertunjukan seni, dan aktivitas multimedia.
6. Identitas dan Karakter Ruang: menciptakan identitas kawasan melalui penggunaan material lokal dan elemen desain yang mencerminkan karakter daerah.
7. Keterpaduan dengan Lingkungan Sekitar: menyesuaikan desain dengan kondisi tapak, orientasi bangunan, dan hubungan visual dengan lingkungan sekitar agar bangunan lebih terbuka dan mudah dikenali.
8. Kualitas Visual dan Estetika: diwujudkan melalui penataan lanskap, jalur pedestrian yang terintegrasi, komposisi massa bangunan, serta penggunaan vegetasi dan material yang beragam
9. Dukungan Aktivitas Ekonomi: menyediakan area komersial berupa tenant UMKM dan kafetaria sebagai pendukung aktivitas ekonomi lokal sekaligus meningkatkan vitalitas kawasan.
10. Respons Terhadap Iklim: menerapkan bukaan yang sesuai orientasi matahari, penggunaan selasar dan gazebo, sistem rainwater harvesting, serta vegetasi yang sesuai dengan iklim tropis Kota Muaradua.

Melalui penerapan prinsip-prinsip Urban Plaza tersebut, Pusat Literasi di Kota Muaradua diharapkan mampu menjadi ruang publik edukatif yang nyaman, inklusif, dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat literasi masyarakat sekaligus mendukung interaksi sosial dan aktivitas kreatif dalam lingkungan yang berkualitas.

## **7. 2. Saran**

Berdasarkan hasil perancangan Pusat Literasi dengan pendekatan Urban Plaza di Kota Muaradua, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan perancangan maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Perancangan ini masih berada pada tahap konseptual sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut pada aspek teknis, struktur, utilitas, serta detail konstruksi agar rancangan dapat direalisasikan secara optimal.
2. Penyediaan ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan komunitas perlu terus dikembangkan agar pusat literasi dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial dan pengembangan kreativitas masyarakat.
3. Dalam proses perencanaan lanjutan, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai aspek operasional, pengelolaan, dan keberlanjutan bangunan agar fungsi pusat literasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pendekatan Urban Plaza dengan mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan karakteristik lokal yang lebih spesifik sehingga mampu menghasilkan ruang publik yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat Kota Muaradua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Audunson, R., Aabø, S., Blomgren, R., Evjen, S., Jochumsen, H., Larsen, H., & Vårheim, A. (2012). The Public Library as a Meeting Place in a Multicultural and Digital Context. *Journal of Documentation*, 68(4), 586–59.
- Budihardjo, E. (2009). *Sejumlah masalah permukiman kota*. Bandung: Alumni.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). *Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design* (2nd ed.). Oxford: Architectural Press.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press.
- Das, B. M., & Sivakugan, N. (2019). *Principles of Foundation Engineering* (9th ed.). Cengage Learning.
- Gehl, J. (2011). *Life Between Buildings: Using Public Space*. Washington DC: Island Press.
- Hakim, R. (2003). *Arsitektur lanskap: Manusia, alam, dan lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IFLA. (2001). *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development*. München: K.G. Saur.
- Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lumintah, A. E., Kindangen, J. I., & Warou, F. (2024). Learning Center manado. *Jurnal Arsitektur DASENG*, 94-103 .
- Montgomery, S. E., & Miller, J. (2011). The Third Place: The Library as Collaborative and Community Space in a Time of Fiscal Restraint. *College & Undergraduate Libraries*, 18(2–3), 228–238.

- Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- N.S., S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Jagung Seto.
- Oldenburg, R. (1999). *The Great Good Place*. New York: Marlowe & Company.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). *Statistik Perpustakaan Nasional*. Diakses pada 14 September 2023, dari <https://www.perpusnas.go.id>
- Putra, A., & Sudarman. (2017). *Manajemen perpustakaan modern*.
- Rahmawati, D. (2017). *Peran ruang komersial dalam pengembangan kawasan*.
- Reitz, J. M. (2010). *Dictionary for library and information science* (2nd ed.). Westport, CT: Libraries Unlimited.
- Sánchez, V., González, R., Castañeda, G., García, C., & Aguilar, J. (2021). Analysis for implementing green roofs on reinforced concrete slabs. *Revista Ingeniería de Construcción*, 36(2).
- Saputra, A. (2018). *Pengembangan kawasan komersial dalam ruang publik*.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sulzby, E. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading*. Ablex Publishing Corporation
- Teston, A., Gerald, M., Colasio, B., & Ghisi, E. (2018). Rainwater Harvesting in Buildings in Brazil: A Literature Review. *water*, 1-25.
- UNESCO. (2004). *The Plurality of Literacy and Its Implications for Policies and Programmes*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2024). *Global Monitoring Report: Reading Habits and Literacy Indicators*. Diakses pada 14 Februari 2025, dari <https://www.unesco.org>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 157*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Whyte, W. H. (1980). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Washington DC: Conservation Foundation.